

207.72
EFF

**PENGARUH PENDIDIKAN, KOMUNIKASI DAN MOTIVASI
TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DI KEPULAUAN KARIMUNJAWA
KABUPATEN JEPARA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-2**

Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

Program Studi : Magister Administrasi

Konsentrasi : Magister Administrasi Publik



Diajukan Oleh :

MOCHAMMAD EFFENDI

NIM : D4E000116

Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2002**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 20 Maret 2002



(MOCHAMMAD EFFENDI)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN, KOMUNIKASI DAN MOTIVASI TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KEPULAUAN KARIMUNJAWA KABUPATEN JEPARA

NAMA :

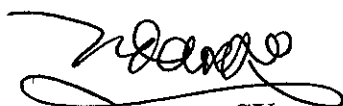
MOCHAMMAD EFFENDI

NIM : D4E000116

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Tanggal 28 Maret 2002


Pembimbing I


Drs. Sundarso, SU

Penguji I


Drs. Yusmilarso, MA

Pembimbing II


Dra. Tri Kadarwati, SU

Penguji II


Dra. Hartuti Purnaweni, MPA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Magister

Tanggal 28 Maret 2002

Ketua Program Studi MAP




Drs. Y. Warella, MPA, PhD.

RINGKASAN DAN ABSTRAK

A.1. RINGKASAN

Berdasarkan hasil data sekunder yang dimiliki wilayah Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara diperoleh data bahwa pembangunan di Kepulauan Karimunjawa berada dalam keadaan yang berbeda dengan wilayah Kecamatan-kecamatan yang lain di Kabupaten Jepara. Dengan perbedaan tersebut penulis mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi dan erat sekali dengan permasalahan yang ada dari sekian banyak faktor yang mungkin mempengaruhi, khususnya yang sangat erat berpengaruh pada pembangunan di wilayah tersebut.

Penyebab-penyebab utama yang berkaitan erat dengan keterlambatan pembangunan yaitu faktor pendidikan, komunikasi dan motivasi masyarakat yang mempengaruhi dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dari faktor-faktor tersebut maka selanjutnya penulis mengambil judul penelitian “ Pengaruh Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara”.

Bertitik berat dari judul diatas maka penulis mencoba menerapkan teori-teori yang ada kaitannya dengan faktor-faktor tersebut, selanjutnya diperoleh konsep-konsep yang menjelaskan faktor dimaksud. Dari hasil konsep tersebut penulis berusaha mengetahui ada / tidaknya hubungan konsep tadi dengan faktor yang dipengaruhi yaitu Partisipasi. Kemudian dengan dasar teori, konsep serta keterkaitan antara faktor / variabel dimaksud, akhirnya penulis merumuskan hipotesis-hipotesis yang selanjutnya merupakan dasar penelitian. Adapun hipotesisnya adalah “ Ada Pengaruh Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi terhadap Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan”.

Langkah berikutnya segera menentukan dari variabel-variabel tersebut indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator dari masing-masing variabel segera dirumuskan dalam kuesener sebagai bahan pengukuran di lapangan. Untuk memperoleh data dukungan yang jelas dalam penelitian digunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Sebagai sampel adalah penduduk yang ber KK di Pulau Karimunjawa mengingat sifat dan karakteristik masyarakat di tiga Pulau (Karimunjawa, Parang dan Kemojan) hampir homogen. Responden yang diambil sebanyak 70 (Tujuh Puluh) kepala keluarga (KK).

Setelah diadakan penelitian di lapangan penulis selanjutnya mengadakan pengolahan data, dan selanjutnya menganalisa data dari masing-masing variabel. Dari data tersebut dicari hubungan dari variabel independen pendidikan, komunikasi dan motivasi dengan variabel dependen (Partisipasi). Ternyata dari analisa diperoleh masing-masing variabel independen benar-benar sangat berpengaruh pada variabel dependen, dengan menggunakan rumus yang dipakai yaitu Rank Kendall's dan didukung pembuktian.

Kemudian selanjutnya dengan pembuktian melalui analisa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh pada variabel dependen atau tidak. Ternyata dari analisa pembuktian diperoleh dukungan.

Dari kondisi diatas dapat diperoleh bahwa ada pengaruh Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan.

Dengan demikian ada hubungan yang signifikan variabel tersebut maka hipotesis adalah benar.

A.2. ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan keadaan yang berkaitan adanya perbedaan hasil pembangunan antara di Kecamatan Karimunjawa dengan Kecamatan yang lain di wilayah Kabupaten Jepara. Problem yang ada di Kecamatan Karimunjawa yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, komunikasi dan motivasi, walaupun faktor yang lain juga ada pengaruh, tetapi tidak begitu besar nilainya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan identifikasi permasalahan.
2. Menganalisa data yang diperoleh, yang berkaitan dengan variabel melalui teori-teori yang mendukung dengan variabel yang diteliti, kemudian menentukan konsep dari masing-masing variabel, kemudian dari hasil konsep tersebut dibuat indikator-indikatornya.
3. Menentukan hipotesisnya yaitu adanya pengaruh pendidikan, komunikasi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
4. Mengadakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner, yang diolah dari responden penduduk sampel di Pulau Karimunjawa.
5. Menganalisa dan membuat interpretasi dari hasil-hasil data untuk dikelompok-kelompokkan sebagai materi untuk diolah lebih lanjut.
6. Membuat generalisasi data, mengadakan pembuktian dan mengkaitkan dengan hipotesis yang diajukan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan, komunikasi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Karimunjawa. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat ditunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah benar.

A.3. ABSTRACT

THIS Reasearch was done based on the condition that there is a significant differences on the development between Karimunjawa Sub district and other sub districts in Jepara regency.

Problem arised at Karimunjawa Sub district is the low participation of the people of Karimunjawa Sub district on development activity because of the influence of education, communication an motivation.

Methodology used in this research is :

1. The identification of problems
2. The determination of the data that support the variables (theories, concepts and indicators)
3. Determining, hypothesis, that education, communication and motivation will influence people participation.
4. Primary collection of data from respondent in sample area (Karimunjawa Island)

5. Analyzing and making an interpretation from data that had been collected
6. Making generalization, conclusion and suggestion
7. Making report.

The result of the research showed that there is a significant influence of education communication and motivation on people participation to development activity in Karimunjawa. Based on the result of this research can be concluded that hypothesis made in this research is true.

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan persyaratan akademis Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Program Studi Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi Magister Administrasi Publik, maka apabila akan menyelesaikan studinya harus sudah membuat Tesis yang merupakan karya Ilmiah. Tesis tersebut ditujukan untuk mengembangkan kemampuan Mahasiswa dengan cara mengadakan penelitian. Dan Tesis tersebut mempunyai nilai bobot 6 SKS yang akan dinyatakan lulus apabila telah diadakan ujian Tesis.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut Penulis mengambil judul Tesis yaitu : “ Pengaruh Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pembangunan di Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara “. Dengan pertimbangan tujuan Penelitian tersebut adalah terdapatnya perbedaan yang menyolok pada hasil pembangunan di Kepulauan Karimunjawa diantara Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara. Sedangkan dari Sumber Daya Alam yang dimiliki sebenarnya cukup potensi dikembangkan. Oleh karena itu ketinggalan tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pada Sumber Daya Manusianya. Memperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut, Penulis mencoba meneliti dengan faktor yang tampaknya sangat berpengaruh erat sebagai yang telah disebut pada judul penelitian tersebut.

Kemudian bila faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut akan dianalisis dengan menguji hipotesis-hipotesis untuk mendapatkan kebenarannya. Dari hasil penelitian ini Peneliti berharap semoga hasilnya dapat dipergunakan untuk

membantu Pemerintah Daerah dalam merumuskan bentuk pembangunan yang tepat di Daerah Kepulauan Karimunjawa, sehingga ketinggalan yang terjadi dapat segera diupayakan setara dengan pembangunan di daerah lain di Kabupaten Jepara. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai Referensi dalam usaha peningkatan penelitian yang sama dengan tujuan yang lebih luas.

Dari penelitian ini bila terjadi kekurangan-kekurangan serta tidak lengkapnya data yang peneliti sajikan, karena masih sederhananya penelitian kami, mengingat terbatasnya waktu, serta kemampuan peneliti serta jarak yang cukup jauh dari Jepara. Oleh karena itu dari baiknya Tesis ini kami mengharap sumbang sarannya dari Para Pembaca, dan mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan yang mungkin terjadi dalam penulisan Tesis ini.

Jepara,

2002

Penulis,



MOCHAMMAD EFFENDI

NIM : D4E000116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RINGKASAN DAN ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	12
B.1. Identifikasi Masalah	12
B.1.1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan	12
B.1.2. Pendidikan	13
B.1.3. Komunikasi	14
B.1.4. Motivasi	15
B.2. Perumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Kegunaan Penelitian	17

BAB II. TUJUAN PUSTAKA

A.	Landasan Teori	19
A.1.	Teori-teori yang Mendasari Penelitian	19
	HUBUNGAN VARIABEL DARI TEORI-TEORI YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PEMBANGUNAN.....	26
A.2.	Konsep-konsep Penelitian	27
A.2.1.1	Partisipasi	27
A.2.1.2	Definisi Konsep Partisipasi	31
A.2.2.1	Pendidikan	31
A.2.2.2	Definisi Konsep Pendidikan	35
A.2.3.1	Komunikasi	36
A.2.3.2	Definisi Konsep Komunikasi	38
A.2.4.1	Motivasi	39
A.2.4.2	Definisi Konsep Motivasi	40
A.3	BAGAN HUBUNGAN INDIKATOR VARIABEL- VARIABEL PENELITIAN.....	41
B.	Hubungan Pendidikan, Komunikasi, Motivasi dengan Partisipasi	41
B.1	Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi	41
B.2	Hubungan Komunikasi dengan Partisipasi	42
B.3	Hubungan Motivasi dengan Partisipasi	43
C.	Hipotesis.....	44
C.1	Hipotesis Minor	44
C.2	Hipotesis Mayor	44

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Rancangan Penelitian	46
B.	Ruang Lingkup	47
C.	Lokasi Penelitian	47
D.	Variabel Penelitian	48
D.1.	Klasifikasi Variabel	48
D.1.1	Variabel Independen	48
D.1.2	Variabel Dependen	49
D.2.	Definisi Konseptual	49
D.2.1	Partisipasi	49
D.2.2	Pendidikan	49
D.2.3	Komunikasi	50
D.2.4	Motivasi	50
D.3.	Definisi Operasional	50
D.3.1	Definisi Operasional Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat diukur dari Indikator-indikator.....	50
D.3.2	Definisi Operasional Variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat diukur dari Indikator-indikator.....	50
D.3.3	Definisi Operasional Variabel Tingkat Komunikasi Masyarakat diukur dari Indikator-indikator.....	51
D.3.4	Definisi Operasional Variabel Motivasi Masyarakat dalam Pembangunan diukur dari	

Indikator-indikator.....	51
E. Jenis dan Sumber Data	52
E.1. Data Langsung	52
E.2. Data Tidak Langsung	52
F. Instrumen Penelitian	52
G. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	54
H. Teknik Pengumpulan Data	55
I. Teknik Analisa Data	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

A. STRUKTUR ORGANISASI	60
A.1. Pemerintahan	60
BAGAN HUBUNGAN PEMBANGUNAN	61
A.2. Pembangunan	60
SKEMA MEKANISME PROSES PEMBANGUNAN	62
B. DISKRIPSI	63
C. HASIL PENELITIAN	63
C.1 Identitas Responden	63
C.2 Partisipasi Masyarakat	65
C.3 Pendidikan	73
C.4 Komunikasi	81
C.5 Motivasi	88

D. ANALISIS HASIL PENELITIAN	97
D.1 Kategori Variabel Penelitian	97
D.1.1 Partisipasi Masyarakat	98
D.1.2 Pendidikan	101
D.1.3 Komunikasi	105
D.1.4 Motivasi	108
D.2 Uji Hipotesis	112
D.2.1 Hubungan Pendidikan Dengan Partisipasi	112
D.2.2 Hubungan Komunikasi Dengan Partisipasi	114
D.2.3 Hubungan Motivasi Dengan Partisipasi	116
D.2.4 Hubungan Antara Pendidikan, Komunikasi, Motivasi dengan Partisipasi	118
E. DISKUSI	119
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	121
B. SARAN	124
B.1 Pendidikan	125
B.2 Komunikasi	126
B.3 Motivasi	126
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Distribusi Penduduk Karimunjawa Menurut Jenis Kelamin	6
TABEL 2	: Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	7
TABEL 3	: Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian	8
TABEL IV.4	: Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin	64
TABEL IV.5	: Distribusi Frekuensi Menurut Kelompok Umur.....	64
TABEL IV.6	: Distribusi Frekuensi Menurut Mata Pencaharian	65
TABEL IV.7	: Distribusi Frekuensi Rapat Pembangunan Desa.....	66
TABEL IV.8	: Distribusi Frekuensi Keseringan Mengajukan Usul	66
TABEL IV.9	: Distribusi Frekuensi Keseringan Menolak Usul	67
TABEL IV.10	: Distribusi Frekuensi Dalam Pembangunan	68
TABEL IV.11	: Distribusi Frekuensi Keseringan Ikut Kerja Bakti	68
TABEL IV.12	: Distribusi Frekuensi Keseringan Menyumbang Uang	69
TABEL IV.13	: Distribusi Frekuensi Keseringan Menyumbang Materi ...	70
TABEL IV.14	: Distribusi Frekuensi Sebagai Panitia Pembangunan	70
TABEL IV.15	: Distribusi Frekuensi Keaktifan Dalam Kepanitiaan	71
TABEL IV.16	: Distribusi Frekuensi Kesadaran Merawat Hasil Pembangunan	72
TABEL IV.17	: Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Hasil Pembangunan ...	73
TABEL IV.18	: Distribusi Frekuensi Keterlibatan Dalam Pendidikan Formal	73
TABEL IV.19	: Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir yang Dimiliki ...	74
TABEL IV.20	: Distribusi Frekuensi Keseringan Mengikuti Kursus	75
TABEL IV.21	: Distribusi Frekuensi Materi Khusus yang Relevan dengan Pembangunan	76
TABEL IV.22	: Distribusi Frekuensi Keseringan Membaca Buku	77
TABEL IV.23	: Distribusi Frekuensi Keseringan Melihat Televisi	78
TABEL IV.24	: Distribusi Frekuensi Keseringan Mendengarkan Radio	79
TABEL IV.25	: Distribusi Frekuensi Keseringan Membaca Media Cetak ...	80
TABEL IV.26	: Distribusi Frekuensi Keseringan Mengikuti Penyuluhan...	80

TABEL IV.27 : Distribusi Frekuensi Perubahan Opini Setelah Interaksi	
Perencanaan	81
TABEL IV.28 : Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Setelah Interaksi	
Perencanaan	82
TABEL IV.29 : Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Setelah Interaksi	
Perencanaan	83
TABEL IV.30 : Distribusi Frekuensi Perubahan Opini Setelah Interaksi	
Pelaksanaan	83
TABEL IV.31 : Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Setelah Interaksi	
Pelaksanaan	84
TABEL IV.32 : Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Setelah Interaksi	
Pelaksanaan	85
TABEL IV.33 : Distribusi Frekuensi Perubahan Opini Setelah Interaksi	
Pemanfaatan	86
TABEL IV.34 : Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Setelah Interaksi	
Pemanfaatan.....	87
TABEL IV.35 : Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Setelah Interaksi	
Pemanfaatan	88
TABEL IV.36 : Distribusi Frekuensi Keterlibatan Ikut Pertemuan	
Perencanaan	89
TABEL IV.37 : Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Perencanaan Didasari	
Nilai Ibadah	90
TABEL IV.38 : Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Perencanaan Didasari	
Keinginan	91
TABEL IV.39 : Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Perencanaan	
Dipengaruhi Tekanan	92
TABEL IV.40 : Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Perencanaan	
Dipengaruhi Harapan	92
TABEL IV.41 : Distribusi Frekuensi Keterlibatan Ikut Pertemuan	
Pelaksanaan	93
TABEL IV.42 : Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan Didasari	

Nilai Ibadah	94
TABEL IV.43 : Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan Didasari Keinginan	95
TABEL IV.44 : Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan Dipengaruhi Tekanan.....	96
TABEL IV.45 : Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan Dipengaruhi Harapan	97
TABEL IV.46 : Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Partisipasi	98
TABEL IV.47 : Distribusi Total Skor Variabel Partisipasi	99
TABEL IV.48 : Kategorisasi Variabel Partisipasi	101
TABEL IV.49 : Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Pendidikan	102
TABEL IV.50 : Distribusi Total Skor Variabel Pendidikan	102
TABEL IV.51 : Kategorisasi Variabel Pendidikan	104
TABEL IV.52 : Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Komunikasi	105
TABEL IV.53 : Distribusi Total Skor Variabel Komunikasi.....	106
TABEL IV.54 : Kategorisasi Variabel Komunikasi	108
TABEL IV.55 : Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Motivasi ...	109
TABEL IV.56 : Distribusi Total Skor Variabel Motivasi	109
TABEL IV.57 : Kategorisasi Variabel Motivasi	111
TABEL IV.58 : Hubungan Antara Pendidikan Dengan Partisipasi	113
TABEL IV.59 : Uji Statistik Antara Pendidikan Dengan Partisipasi	113
TABEL IV.60 : Hubungan Antara Komunikasi Dengan Partisipasi	115
TABEL IV.61 : Uji Statistik Antara Komunikasi Dengan Partisipasi	115
TABEL IV.62 : Hubungan Antara Motivasi Dengan Partisipasi	117
TABEL IV.63 : Uji Statistik Antara Motivasi Dengan Partisipasi	117
TABEL IV.64 : Uji Konkordansi Kendalls.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar No. 1	: Hubungan Variabel Dari Teori-teori yang Mempengaruhi Partisipasi Pembangunan	25
Gambar No. 2	: Bagan Hubungan Indikator Variabel-variabel Penelitian.....	41
Gambar No. 3	: Bagan Hubungan Pemerintahan.....	60
Gambar No. 4	: Skema Mekanisme Proses Pembangunan	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: MATRIK KUESENER
LAMPIRAN II	: DAFTAR PERTANYAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan pembangunan di daerah Kabupaten Jepara, maka yang menjadi perhatian adalah bagaimana pembangunan tersebut dapat dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang telah menetapkan pelaksanaan otonomi daerah kabupaten / kota dengan mengutamakan pelaksanaan asas desentralisasi.

Selain penyelenggaraan otonomi daerah juga dilaksanakan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Hal yang mendasar dari Undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas, meningkatkan peran serta masyarakat.

Dengan memperhatikan maksud dan isi dari Undang-undang No. 22 Tahun 1999 diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana implikasinya untuk daerah Kepulauan Karimunjawa di Kabupaten Jepara, yang merupakan salah satu Kecamatan dari 14 Kecamatan di Kabupaten Jepara.

Kepulauan Karimunjawa secara administratif masuk dalam Wilayah Kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah dan merupakan wilayah Kecamatan

UPT-PUSIAK-UNDIP

tersendiri, terletak di sebelah barat Laut Kota Jepara dengan jarak ± 45 mil laut (± 83 m). Kepulauan Karimunjawa dibatasi oleh laut Jawa.

Kecamatan Karimunjawa memiliki luas wilayah 107.225 Ha yang terdiri dari lautan 100.105 Ha, dan dari 27 pulau tersebut, 5 diantaranya telah berpenghuni yaitu : Pulau Karimunjawa, Pulau Kemojan, Pulau Parang, Pulau Nyamuk dan Pulau Genting. Dalam Pemerintahan dibagi tiga wilayah, yaitu Desa Karimunjawa, Desa Kemojan dan Desa Parang.

Kepulauan Karimunjawa menurut keadaan alamnya merupakan daerah yang berbukit, khususnya di Pulau Karimunjawa, sedang pulau-pulau yang lain sebagian daratan. Memperhatikan keadaan tersebut maka daratan yang dimiliki merupakan hutan dan perkebunan yang sangat potensial dan sedikit persawahan yang sebagian besar belum diolah secara optimal dan masih bersifat tradisional. Di pulau-pulau tersebut tersimpan kekayaan yang sangat menarik, yaitu flora dan faunanya. Di laut banyak dijumpai beraneka ragam bunga karang serta ikan hias yang sangat potensi untuk dikelola, baik secara pariwisata ataupun untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Jadi memperhatikan keadaan Kepulauan Karimunjawa memiliki potensi alam yang sangat besar untuk dikembangkan baik dari darat maupun yang dari laut, dan sangat berpeluang untuk dipromosikan pada tingkat Nasional atau Internasional.

Kepulauan Karimunjawa saat ini berpenduduk 8066 jiwa, yang dengan melihat data lima tahun yang lalu menunjukkan pertumbuhan rata-rata 1.66% tiap tahunnya. Penduduk tersebut terdiri dari laki-laki : 4068 jiwa dan wanita : 3998 jiwa. Menurut mata pencahariannya, penduduk didominasi oleh petani dan buruh

tani terbesar ($\pm 80\%$) serta dari kondisi tersebut 80% nya merupakan petani nelayan (INNOVATION SCIENCE AND TECHNOLOGI LEMLIT UNDIP : 11-17). Untuk tingkat ekonomi yang lain banyak dijumpai usaha-usaha warungan dengan kondisi kelas yang kecil.

Kemudian yang terkait dengan kondisi penduduk tingkat pendidikan, menurut data yang diperoleh dari angka Kecamatan, penduduk Kepulauan Karimunjawa sangat didominasi oleh tamatan SD $\pm 26\%$ dan yang tidak tamat SD $\pm 49\%$, dan sisanya mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini sangat berkaitan dengan mata pencaharian di sub sektor nelayan yaitu sebagai juragan dan buruh, sedang dari sarana pendidikan dan guru sebenarnya telah cukup sesuai rencana kebutuhannya.

Untuk sarana komunikasi dan transportasi di Kepulauan Karimunjawa secara data yang diperoleh banyak jenis kapal sebagai alat transportasi utama baru jenis transportasi didarat. Jenis transportasi kapal yang ada berbentuk tradisional untuk jarak dekat, namun yang memenuhi persyaratan transportasi jarak jauh sangat terbatas.

Dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Karimunjawa agar setara dengan wilayah Kecamatan yang lain di Kabupaten Jepara, sesuai kemampuan masyarakat dan potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki Pemerintah Daerah telah mengalokasikan dana pembangunannya. Dana yang telah dialokasikan untuk pembangunan fisik dan non fisik sejak tahun 1994/1995 s/d 2000, yaitu pembangunan fisik senilai Rp. 711.689.000,-

Dengan memperhatikan alokasi dana sejak lima tahun terakhir, maka bila diadakan evaluasi terhadap dampak pertumbuhan sebagaimana yang ditunjukkan data PDRB terhadap Total Kabupaten rata-rata 1%, dan sangat jauh bila dibandingkan dengan sumbangan PDRB Kecamatan-kecamatan lain. Akan tetapi bila dilihat PDRB rata-rata Rp. 1.568.720,- yang hampir seimbang dengan PDRB Kecamatan yang lain. Hal ini sangat didukung oleh sektor pertanian dan sector-sektor yang lain sangat jauh berbeda dengan Kecamatan-kecamatan yang lain (BPS : 2000).

Memperhatikan kondisi kepulauan Karimunjawa antara Sumber Daya Manusianya serta potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki serta pembangunan yang telah dilakukan belum terjadi keseimbangan sebagai harapan Pemerintah Kabupaten. Program-program pembangunan yang telah dialokasikan di Kepulauan Karimunjawa belum dimanfaatkan/dikembangkan secara maksimal dan terpeliharaan, akibatnya pertumbuhan pembangunannya terlambat.

Sebenarnya telah banyak sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat perihal pembangunan yang perlu dikembangkan. Namun dari kenyataannya tidak banyak masyarakat yang mengembangkan pembangunan dimaksud dan banyak terkesan hanya informasi belaka. Hal ini terbukti misalnya dari segi pertumbuhan ekonomi masih banyaknya bahan kebutuhan sehari-hari yang semestinya bisa dihasilkan oleh penduduk setempat masih harus didatangkan dari daratan Jepara. Juga dijumpai lahan-lahan yang produktif yang tidak dikelola untuk diambil hasilnya sebagai sumber kebutuhan sehari-hari, karena penduduk masih lebih

banyak mementingkan kegiatan di laut, sehingga kapasitas untuk mengolah kekayaan sangat rendah.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap hasil sosialisasi pembangunan di masyarakat Karimunjawa banyak yang kurang dipahami maksud dan tujuannya, lebih-lebih perihal yang berkaitan dengan informasi pengetahuan pembangunan. Khususnya informasi pembangunan televisi masih rendah daya tariknya, informasi hanya diminati pada hal-hal tertentu saja, misal pada hal-hal yang bersifat hiburan. Komunikasi keluar daerah banyak didominasi oleh orang/kelompok-kelompok tertentu, sehingga jumlah informasi yang diperoleh untuk dibawa ke daerahnya sangat sedikit. Dengan demikian bahan untuk mengembangkan pembangunan di daerah sangat sedikit atau rendah. Kurangnya masyarakat Karimunjawa berkomunikasi dengan masyarakat di luar daerah, kemungkinan karena sehari-harinya sebagian besar waktunya digunakan melaut.

Memperhatikan beberapa keadaan tersebut diatas baik dari keadaan mata pencaharian, pendidikan, tanggapan terhadap pembangunan serta hubungan antar kelompok, sangat berpengaruh pada pembangunan di Kepulauan Karimunjawa, sehingga kondisinya sangat berbeda jauh dengan yang ada di daratan Jepara. Sebagai dukungan terhadap kondisi tersebut dapat memperhatikan dari data-data :

1. Distribusi penduduk Karimunjawa menurut Jenis Kelamin.

TABEL I
DISTRIBUSI PENDUDUK KARIMUNJAWA MENURUT JENIS KELAMIN

NO	DESA	TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Karimunjawa	1995	1.949	1.832	3.781
		1996	1.958	1.883	3.841
		1997	1.972	1.862	3.834
		1998	1.970	1.864	3.834
		1999	1.995	1.880	3.875
2	Kemojan	1995	1.227	1.172	2.399
		1996	1.232	1.175	2.407
		1997	1.343	1.269	2.612
		1998	1.341	1.268	2.609
		1999	1.357	1.280	2.637
3	Parang	1995	669	689	1.358
		1996	975	694	1.669
		1997	731	715	1.446
		1998	736	716	1.452
		1999	746	723	1.469

Sumber: Kecamatan Karimunjawa Dalam Angka Tahun 1995-1999. Bappeda, BPS.

Data menunjukkan bahwa penduduk di Kepulauan Karimunjawa dengan angka pertumbuhannya, dengan posisi jenis laki-laki dan perempuan hampir seimbang. Dari keadaan tersebut ada kemungkinan masyarakat Karimunjawa untuk cenderung statis, karena tantangan hidup tidak begitu mendesak, dan potensi lingkungannya masih mendukung, sehingga dari perubahan kehidupannya sangat lambat dan cenderung pasif.

2. Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan

TABEL II
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	DESA	TAHUN	A	B	C	D	E	F	G	H	JML
1	Kr. Jawa	1995	9	-	79	135	846	567	975	405	3.016
		1996	11	-	83	162	875	708	981	412	3.232
		1997	12	-	115	157	863	1.598	-	495	3.240
		1998	13	-	138	90	1.054	-	809	2.005	4.109
		1999	13	-	138	90	1.054	-	809	2.005	4.109
2	Kemojan	1995	3	-	27	47	649	544	620	319	2.209
		1996	3	-	31	58	539	563	527	328	2.049
		1997	7	-	45	51	693	1.174	-	374	2.344
		1998	3	-	28	155	617	-	482	1.195	2.480
		1999	3	-	28	155	617	-	482	1.195	2.480
3	Parang	1995	-	-	19	28	391	237	364	162	1.201
		1996	2	-	25	31	415	271	251	173	1.168
		1997	2	-	29	51	415	613	-	174	1.284
		1998	1	-	10	48	318	-	266	656	1.299
		1999	1	-	10	48	318	-	266	656	1.299

Sumber : Kecamatan Karimunjawa Dalam Angka 1995 s/d 1999, BPS.

Keterangan :

A : Tamat Perguruan Tinggi
B : Tamat Akademi
C : Tamat SLTA
D : Tamat SLTP

E : Tamat SD
F : Belum Tamat SD
G : Tidak Tamat SD
H : Tidak/Belum pernah sekolah

Dari data tabel posisi pendidikan masyarakat Karimunjawa didominasi oleh tamatan SD, belum tamat SD, tidak tamat SD dan tidak / belum pernah sekolah, dengan posisi $\pm 75\%$ dari jumlah penduduk. Selain kondisi masyarakatnya dengan pendidikan yang sangat rendah, juga banyak yang tidak tamat SD bahkan tidak mengikuti pendidikan. Pengaruh yang sangat besar terhadap kurang perhatian pada kehidupan, yaitu sumber kekayaan laut yang sangat menarik. Pengaruh itu membuat masyarakat terhadap pendidikan kurang diperhatikan, bahkan banyak yang droup out dari SD. Akibatnya untuk

pengembangan potensi selain dari laut di Karimunjawa banyak yang tidak dikelola bahkan orang luar kepulauan yang mengelola. Dalam hal pembangunan yang direncanakan di Karimunjawa banyak masyarakat yang kurang paham terhadap tujuan dan manfaatnya sehingga daya tarik untuk tergerak mengembangkan dan memanfaatkan pembangunan sangat rendah bahkan kebanyakan proyek-proyek yang telah dialokasikan dalam beberapa tahun menghilang begitu saja.

3. Distribusi penduduk menurut jenis pencaharian

TABEL III
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS MATA PENCAHARIAN

NO	DESA	THN	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	JML
1	Kr. Jawa	1995	435	1.375	15	97	69	75	25	165	11	15	1.847
		1996	425	1.385	18	95	71	72	26	169	11	17	1.864
		1997	445	1.483	21	113	97	79	31	168	14	25	2.031
		1998	559	1.373	23	116	98	83	84	165	18	27	1.987
		1999	559	1.373	26	116	98	85	84	165	20	28	1.995
2	Kemojan	1995	270	833	10	41	37	36	20	45	-	10	1.032
		1996	253	850	12	46	39	31	21	47	-	11	1.057
		1997	297	873	13	52	35	38	27	47	-	15	1.100
		1998	313	890	15	54	38	38	29	48	-	18	1.130
		1999	316	903	16	57	40	40	33	48	-	20	1.157
3	Parang	1995	165	521	8	85	30	31	13	28	-	8	724
		1996	158	533	10	89	34	29	15	31	-	9	750
		1997	168	527	8	87	33	35	15	28	-	9	742
		1998	178	623	10	89	35	32	17	28	-	11	845
		1999	178	623	12	89	37	32	18	27	-	11	849

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 1995 – 1999, Bappeda, BPS

Keterangan :

A : Petani
B : Buruh Tani
C : Penggalain
D : Industri

E : Perdagangan
F : Konstruksi
G : Angkutan
H : Pegawai Negeri & ABRI
I : Pensiun
J : Lain-lainnya (Jasa)

sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya maka dari data dapat disimpulkan

- 1). Petani dan buruh tani disini meliputi juragan nelayan dan buruh nelayan mendominasi $\pm 79\%$.
- 2). Penduduk yang mempunyai mata pencaharian di sektor ekonomi $\pm 14\%$.
- 3). Sisanya $\pm 7\%$ kegiatan tersebut.

Dari keadaan tersebut dapat dianalisa bahwa kebanyakan penduduk kepulauan Karimunjawa sebagai petani nelayan dalam usahanya. Sedang pada sektor lain tidak begitu tertarik. Akibatnya sangat berpengaruh pada lingkungan anak-anak yang belum waktunya bekerja sudah ikut berkreaitivitas sebagai nelayan. Menurut nelayan sektor pertanian memiliki daya tarik terhadap pendapatan, karena hasil laut banyak mudah didapat dan dipasarkan. Oleh karena itu banyak pembangunan di sektor lain kurang diminati dan banyak yang kurang perhatian untuk pengembangan sumber daya alam yang ada di darat. Sudah banyak cara pemerintah daerah kabupaten mengadakan sosialisasi yang disertai proyek namun belum tergerak/adanya motivasi untuk mengikuti jejak pembangunan yang diinginkan. Mungkin hal ini banyak dipengaruhi oleh kebutuhan yang sudah cukup dengan keadaan yang ada, merasa sudah puas dengan cara kehidupan yang sudah dianut sejak nenek moyangnya, kurangnya kebutuhan yang diinginkan

karena kurangnya komunikasi sehingga menjadikan kehidupannya hampir statis.

Memperhatikan beberapa permasalahan yang penulis sampaikan diatas maka dapat dilihat beberapa hal yang mempengaruhi kehidupan masyarakat kepulauan Karimunjawa yaitu :

- 1). Pertumbuhan penduduk yang relatif kecil yang membuat orang kurang kreatif dan sedikit inisiatif
- 2). Sumber kekayaan dari laut yang dominasi memberi harapan hidup sehingga membawa pengaruh pendidikan sangat rendah dan anak-anak belum usia kerja sudah ikut kerja.
- 3). Kurang adanya tanggapan informasi pembangunan yang telah disampaikan karena hasil pembangunan melalui proses dan waktu, sedang hasil kehidupan yang diperoleh dari laut cepat dan bisa dinikmati. Hal ini juga sangat dipengaruhi kondisi masyarakat yang sangat kurang untuk menerima informasi.
- 4). Banyaknya masyarakat yang tidak tertarik pada program sosialisasi pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang tidak hanya tergantung dari nelayan atau sektor perikanan. Sehingga motivasi untuk mengelola sumber daya di daratan sangat rendah. Padahal kehidupan dari laut pada saat-saat tertentu terjadi masa paceklik, namun pada saat tertentu pula terjadi masa panen. Permasalahan inilah yang tampaknya kurang menjadi perhatian dan

menjadi tugas Pemerintah Daerah untuk mengatasi kekurangan-kekurangan kebutuhan pada masa yang tidak bisa diatasi masyarakat.

Akibat dari keadaan-keadaan tersebut diatas maka pembangunan di Kepulauan kurang mendapatkan partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Kurangnya tanggapan masyarakat perihal informasi-informasi pembangunan.
2. Banyak hasil pembangunan yang telah dialokasikan namun tidak berkembang, hal ini terlihat ada dana APBD II yang dialokasikan selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 1994 / 1995 sampai tahun 2000.
3. Banyak sumber daya alam di darat yang belum dikelola, bila dibandingkan di wilayah lain di Kabupaten Jepara
4. Masyarakat sebagian besar cenderung sebagai konsumen dari pada produsen, padahal kekayaan alam lokal bisa dikelola sebagai penghasil misal : tahu, tempe, cabai, sayur-mayur masih didatangkan dari Jepara.
5. Kurang tertarik terhadap program-program pemerintah yang ingin menambah wawasan pola hidup.

Dari beberapa hal itulah yang tampaknya masyarakat Kepulauan Karimunjawa rendah partisipasinya terhadap pembangunan. Padahal diharapkan untuk dapat menambah tingkat kesejahteraannya melalui hasil-hasil selain dari laut.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan keadaan dari latar belakang, maka penulis membuat klasifikasi dari keadaan tersebut sebagai identifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalahnya sebagai berikut:

B.1. Identifikasi masalah

B.1.1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Pemerintah Daerah telah mengalokasikan dana pembangunan untuk mengadakan perubahan-perubahan kondisi ekonomi lebih meningkat dari keadaan yang sekarang ada dengan harapan hasilnya dapat mereka nikmati seperti halnya yang dinikmati masyarakat di wilayah lain, akan tetapi keadaan sekarang yang tidak sesuai tujuan program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengamatan yaitu :

- a. Rendahnya sumbangan pemikiran pada saat perencanaan proyek seperti pemikiran pembangunan masih dari tingkat kabupaten.
- b. Sedikitnya tenaga setempat yang terlibat pada kegiatan pembangunan di daerahnya, misalnya tenaga yang tingkat dari setempat masih selalu dari daratan jawa.
- c. Ide-ide pembangunan masih banyak bersifat top down, terbukti sedikitnya usulan yang berpotensi di jadikan proyek.
- d. Pembangunan yang terjadi masih di dominasi anggaran pemerintah sepenuhnya, dan bentuk sumbangan masih rendah sekali.

- e. Keterlibatan bantuan material masyarakat dalam pembangunan sangat rendah

Dengan demikian banyak pembangunan yang dialokasikan di Kepulauan Karimunjawa kurang mendapat dukungan masyarakat yang disebabkan kurang mengertinya arti dan manfaat pembangunan yang dilaksanakan.

B.1.2. Pendidikan

Memperhatikan dari data tingkat pendidikan di wilayah Kepulauan Karimunjawa diperoleh hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan keadaan jaman sekarang karena pendidikan masyarakat $\pm 69\%$ belum tamat sekolah dasar dan belum mengenyamnya pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain :

- a. Banyak anak-anak sekolah dasar yang berhenti di tengah perjalanan (belum tamat)
- b. Banyaknya anak-anak usia sekolah yang telah ikut kerja membantu orang tua sebagai nelayan
- c. Kurang seimbangnya jumlah fasilitas sekolah dengan murid
- d. Banyaknya masyarakat untuk tingkat perekonomian berstatus buruh, yang juragan orang setempat prosentasi kecil.

Mengetahui keadaan tingkat pendidikan tersebut di atas, maka kondisi masyarakat sangat mempengaruhi pembangunan yang dikembangkan di wilayahnya. Sehingga pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya.

B.1.3. Komunikasi

Komunikasi sangat memegang peranan untuk menambah pengetahuan di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan informasi yang jelas dan mudah dipahami sehingga disadari untuk dilaksanakan. Namun yang ada di masyarakat Kepulauan Karimunjawa diperoleh keadaan yang kurang diharapkan antara lain

- a. Dijumpai masyarakat yang kurang tahu maksud dan tujuan proyek pembangunan di wilayahnya.
- b. Rendahnya minat pemirsa televisi yang menyiarkan perihal pembangunan.
- c. Rendahnya minat masyarakat menjual hasil kekayaannya ke luar daerah, masih bersifat menunggu pembeli.
- d. Kurang tertarik pada informasi yang diberikan pada saat sosialisasi.

Jadi dengan rendahnya komunikasi tersebut akhirnya memberikan pengetahuan masyarakat yang kurang luas. Akibatnya masyarakat kurang mengerti hal-hal yang akan lebih baik dan maju. Maka dengan rendahnya komunikasi yang dimiliki oleh masyarakat mengakibatkan pengaruh pada pembangunan yang diberikan di Kepulauan Karimunjawa, sehingga pembangunan yang telah dilaksanakan banyak yang kurang berkembang dan dimanfaatkan.

B.1.4. Motivasi

Sebagai alat-alat ukur untuk mengetahui sejauh mana masyarakat tergugah untuk bergerak melaksanakan apa yang mereka ketahui, meresapinya, sehingga mereka bergerak untuk melaksanakan dan mengembangkan dengan kemampuan yang mereka miliki. Kebangkitan tersebut ternyata yang dimiliki oleh masyarakat Kepulauan Karimunjawa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain :

- a. Banyaknya jenis proyek yang telah dialokasikan serta disertai sosialisasi untuk pengembangannya, namun kurang diperhatikan oleh masyarakat.
- b. Banyaknya barang-barang yang dapat diproduksi setempat, tapi harus didatangkan dari Jepara (kebutuhan dapur sehari-hari)
- c. Banyaknya sarana dan prasarana yang telah diberikan, namun tidak dikembangkan, sehingga kekayaan alam yang dimiliki menghasilkan dalam bentuk alami.
- d. Dominasi masyarakat yang bersifat konsumtif, padahal memiliki alam yang bisa dijual.

Memperhatikan kondisi masyarakat yang demikian sehingga banyak menunjukkan kondisi yang pasif, mengakibatkan sangat sulit untuk diajak berkembang. Maka beberapa pembangunan yang telah

dialokasikan banyak yang tidak dikembangkan serta diambil manfaatnya, sebab kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat.

B.2. Perumusan Masalah

Melihat rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang telah dijelaskan dalam identifikasi masalah, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- Apakah rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kepulauan Karimunjawa dipengaruhi oleh pendidikan, komunikasi dan motivasi masyarakat ?.

C. Tujuan Penelitian.

Dari kepustakaan yang ada pada peneliti, mengenai tujuan penelitian ini menunjukkan adanya berbagai variasi pendapat para ahli metodologi. Sutrisno Hadi (1980,2) mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan penelitian itu untuk : pertama, tujuan ilmiah yang bertujuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dengan teori-teori baru, dan kedua tujuan praktikal, yang bertujuan untuk memecahkan masalah –masalah praktis yang mendesak.

Tujuan pokok penelitian sosial adalah menerangkan fenomena sosial (Sofian Effendi 1981, 12), dalam usahanya memahami fenomena sosial tersebut peneliti seringkali menghubungkan satu fenomena tertentu dengan fenomena yang lainnya. Sedang Supardjo (1982, 7) berpendapat dari tujuan apapun yang ingin diraih oleh suatu penelitian, tujuan utama adalah untuk memperoleh data.

Atas dasar berbagai pendapat tersebut akhirnya peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan peneliti terutama yang berkaitan dengan konsep partisipasi dan pembangunan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi antara tingkat komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif antara tingkat motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel-variabel pendidikan, komunikasi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayahnya.

D. Kegunaan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang terjadi dan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan gambaran pertimbangan dalam membuat kebijakan pembangunan yang tepat sesuai aspirasi masyarakat diwaktu-waktu mendatang oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.
2. Memberikan alternatif pemikiran bagi pemecahan masalah yang timbul yang berkaitan partisipasi dalam pembangunan.

3. Pelengkap persyaratan bagi penulis guna mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Konsentrasi Magister Administrasi Publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

A.1. Teori – teori yang Mendasari Penelitian

Sebelum peneliti menguraikan secara terperinci mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa, terlebih dahulu peneliti akan uraikan pengertian partisipasi dalam artian yang lebih umum. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris Participation yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Secara populer partisipasi berarti peran serta atau ikut serta untuk mengambil bagian dalam kegiatan tertentu.

Menurut Henry Pratt Fairchild and Authoritis dalam Rahardjo (1982,78) dijumpai suatu konsep social participation yaitu suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial. Ini merupakan kesadaran manusia yang dimotivasi oleh kebutuhan untuk berkelompok atas dasar kesenangan atau sesuatu yang dirasakan berguna, atas dasar persahabatan dan saling kasih sayang atau saling mengerti. Dalam kelompok tersebut seseorang menemukan identifikasi pribadinya karena bersama-sama dengan orang lain merasakan saling kasih sayang, kesetiaan, tanggung jawab bersama dan persahabatan. Kesemuanya ini dapat diperoleh melalui komunikasi dan kegiatan bersama.

Human Relation Keith Davis (dalam Huneryager dan Heckman, 1967, 617) mengatakan : "Participation is defined as individual's mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute

to group goal and to share responsibility for them “. Ada tiga hal yang ditujukan oleh definisi tersebut jika diterapkan dalam bidang pembangunan.

1. Titik berat partisipasi adalah pada keterlibatan mental dan emosional. Kehadiran secara pribadi/fisik semata-mata di dalam suatu kelompok tanpa keterlibatan tersebut bukan merupakan partisipasi
2. Kesiediaan untuk memberi kontribusi, tergerak wujud kontribusi didalam pembangunan ada bermacam-macam misalnya : barang, uang, bahan, jasa, buah pikiran, keterampilan dan sebagainya.
3. Kesiediaan untuk turut bertanggung jawab, terbangkitkan.

Dwight V. King (dalam Raharjo 1982, 78) mendefinisikan partisipasi adalah : “Keikutsertaan suatu kelompok masyarakat dalam program-program Pemerintah “, dan memang partisipasi sebagai salah satu prinsip dalam konsepsi pembangunan telah menjadi bersifat resmi. Kats (dalam Ndraha, 1982, 25) menempatkan partisipasi sebagai salah satu diantara enam input pembangunan. Lima input lainnya adalah tenaga terlatih, biaya, logistik, inspirasi dan kewenangan atau dasar hukum.

Partisipasi dalam pembangunan yaitu terlibatnya dan ikut sertanya rakyat tersebut sesuai dengan mekanisme proses politik dalam suatu Negara turut menentukan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah ,Bintoro Tjokroamidjojo (1974, 222).

Dalam GBHN 1983 ditetapkan bahwa untuk melaksanakan peningkatan pembangunan daerah, perhatian sebesar-besarnya perlu diberikan pada

peningkatan pembangunan pedesaan, terutama melalui peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat desa, serta memanfaatkan secara maksimal dana-dana yang langsung diperuntukkan bagi pembangunan pedesaan. Hal ini dilakukan dengan memperkuat pemerintahan desa agar mampu menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan.

Disamping itu juga menyelenggarakan administrasi desa yang semakin meluas dan efektif dengan menyempurnakan wadah-wadah penyalur pendapat masyarakat pedesaan yang diatur dalam Undang-undang Pemerintahan Desa.

Konsep partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah sesuai dengan harkat dan martabat manusia yang dijunjung tinggi dalam masyarakat yang bermoral Pancasila. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan yang didasarkan pada kreativitas dan otonomitas hanya dapat terjadi, apabila masyarakat sudah memahami dan menghayati tujuan, dan tata cara pembangunan dan merasakan bahwa pembangunan itu sebagai kebutuhan mereka sendiri. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus sesuai dengan prinsip demokrasi, asas kekeluargaan dan kegotongroyongan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan tidak datang dengan sendirinya, tetapi diusahakan secara terus menerus dan diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Dengan usaha tersebut diharapkan masyarakat akan mempunyai sikap, orientasi dan persuasi selaku subjek dalam penyelenggaraan pembangunan. Menurut Malcolm dan Hulda Knowles (1976, 42-61), menjelaskan bahwa pola partisipasi yaitu studi-studi mengenai elemen-elemen tersebut diatas selalu berinteraksi dan saling

mempengaruhi, sehingga menimbulkan dinamisme kelompok. Perubahan gaya kepemimpinan umpamanya , akan mempengaruhi suasana kelompok, pola partisipasi, prosedur kerja dan lain-lain, dan akan mempengaruhi pula fungsi kelompok. Atas dasar pemikiran ini, studi tersebut mengatakan bahwa dinamisme kelompok sebenarnya dapat diramalkan. Dari pendapat diatas bahwa partisipasi pada kelompok sangat dipengaruhi yaitu :

- Gaya kepemimpinan kelompok
- Adanya komunikasi dua arah atau banyak arah antara pemimpin dan anggota
- Sangat dipengaruhi oleh kondisi
- Luasnya partisipasi menyebabkan minat dan keterbatasan mereka dalam membahas masalah

Oleh karena itu sangat berguna jika pemimpin menggambarkan pola partisipasi kelompok pada suatu pertemuan.

Sebagai subyek pembangunan di masyarakat perlu adanya penyadaran individu dan kelompok masyarakat akan peranannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negaranya. Dalam pada itu penyuluhan-penyuluhan yang diberi, menurut Faisal (1981;35) tidak bisa mengabaikan perhatian untuk menggerakkan kemampuan mengubah diri yang ada dalam individu atau kelompok masyarakat, supaya mereka berubah dan mau mengubah masyarakatnya. Dengan informasi ini akan tergerak hatinya untuk enganged turut serta secara langsung atau secara

mental dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Jadi menurut Faisal tersebut menggerakkan pembangunan sangat dipengaruhi oleh :

- Kemampuan
- Memotivasi masyarakat
- Mental yang dimiliki

Menurut Seda (1970;60) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat semakin meningkat jika mereka semakin merasakan kepentingan atau manfaat, rencana, gagasan, atau aktivitas pembangunan yang digalakkan bagi diri individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Karena itu untuk menggalakkan ketertiban masyarakat pada suatu rencana, gagasan, atau aktivitas pembangunan, penjelasan-penjelasan mengenai kepentingan dan mafaat aktivitas pembangunan tersebut harus diberi terus menerus, sampai masyarakat meyakini. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pembangunan masyarakat sangat dipengaruhi :

- Kemampuan merencana / pendidikan
- Komunikasi yang terus menerus
- Gagasan yang jelas
- Membangkitkan kesadaran / tanpa kekerasan

Selain itu menurut Seda membagi kepentingan atau manfaat Pembangunan atas dua macam, yaitu manfaat yang berbentuk idiil dan manfaat yang berbentuk material. Manfaat idiil terletak dalam hubungan yang langsung antara pembangunan dan kemerdekaan bangsa, kedaulatan dan Pancasila.

Kepentingan atau manfaat material dalam kehidupan sehari-hari biasanya berhubungan dengan kesejahteraan yang dimaksudkan mencukupi kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan isi mengisi. Karena menyentuh kebutuhan hidup penjelasan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dengan menggerakkan kesejahteraan sebagai motivasi.

Manusia sebagai pribadi yang kompleks, yang dibentuk oleh pengaruh-pengaruh hubungan yang kompleks antara faktor-faktor psikologis, kultural dan sosiologis, oleh karenanya masyarakat yang memiliki sikap dan kultur pembangunan pada umumnya mengikuti pola-pola yang telah ditentukan dalam kebudayaan dan tradisi masyarakat dari mana ia berasal. Ketentuan-ketentuan tersebut, berpengaruh begitu kuat, sehingga relatif konstan dalam perasaan dan pikiran sebagai sistim nilai yang mempengaruhi cara bertindak seseorang sehingga Seden (1976;5) memberi komentar bahwa manusia berada dalam keadaan Freedom Incontrain, berada dalam keadaan bebas dan terikat. Dari pandangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi dalam pembangunan tidak lepas dari pengaruh :

- Faktor psikologis, kultur dan status logis
- Sifat individu
- Perubahan sikap individu/kelompok hanya melalui proses belajar dan memakan waktu yang panjang
- Komunikasi semacam usaha edukatif yang dalam proses belajar dan mengajar itu berlangsung

Komunikasi dalam pembangunan dapat berhasil jika dalam proses komunikasi penyuluh dan individu atau kelompok yang dibina saling bekerja sama. Namun keterlibatan individu atau kelompok proses komunikasi jarang terjadi dengan sendirinya. Sebab mungkin diantara penyuluh dan individu atau kelompok yang dibina terdapat perbedaan-perbedaan dalam daya persepsi dan kemampuan konsepsi. Atau mereka berbeda dalam pendidikan dan hubungan sosial (Effendi 1981;47).

Untuk memperoleh hasil komunikasi yang efektif maka dalam penyampaian penjelasan-penjelasan hendaknya disusun menurut taraf perkembangan kemampuan dan taraf pendidikan individu atau kelompok yang dibina. Dapat disimpulkan bahwa untuk membahasakan rencana, gagasan, atau sebuah aktivitas pembangunan secara efektif dipengaruhi :

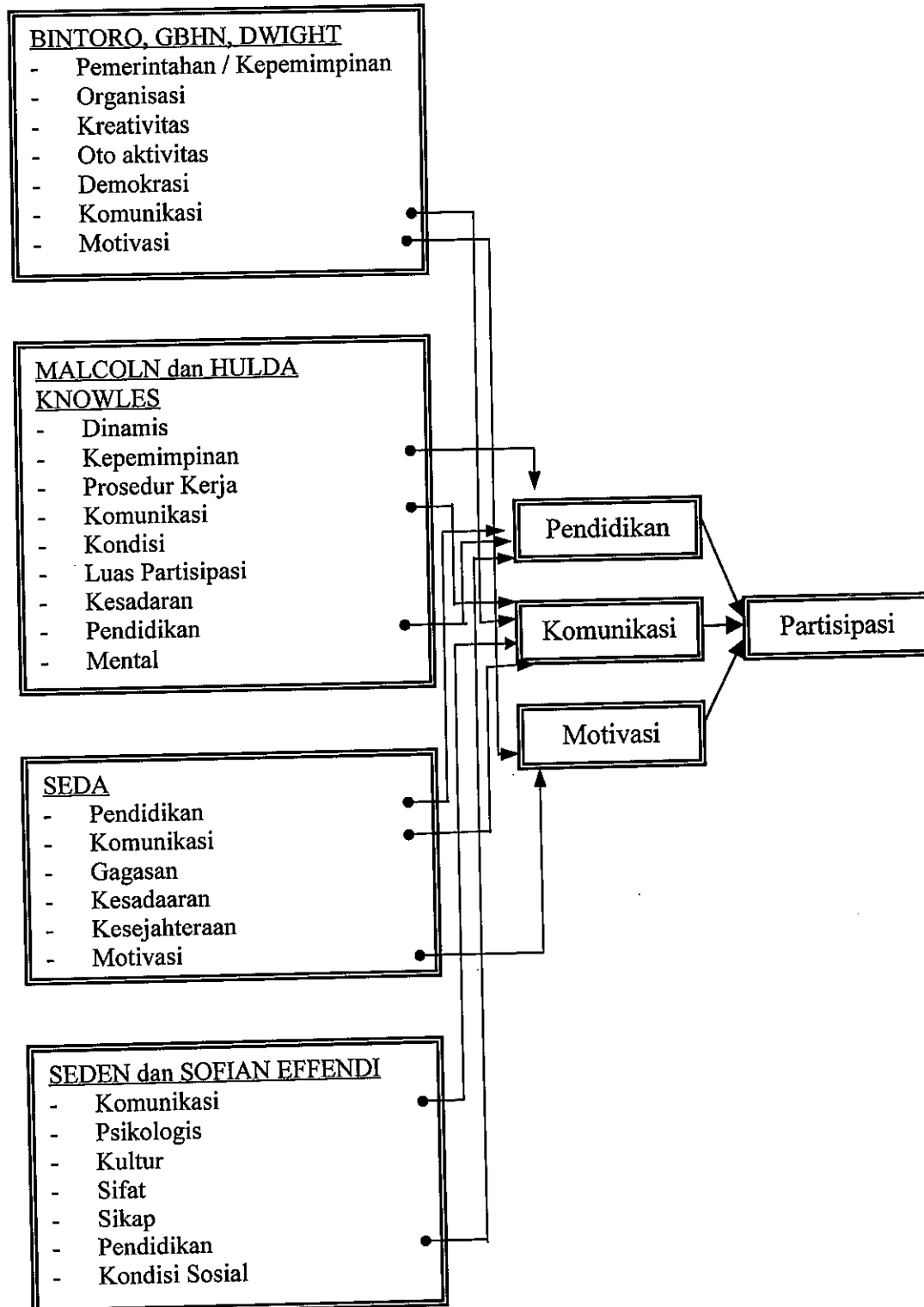
- Kemampuan atau pendidikan
- Kondisi sosial

Untuk memperjelas faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi partisipasi pembangunan maka ini disajikan skema teori-teori yang mendasari penelitian sebagai berikut :

UPT-PUSTAK-UNDIP

Gambar No. 1

**HUBUNGAN VARIABEL DARI TEORI-TEORI YANG
MEMPENGARUHI PARTISIPASI PEMBANGUNAN**



Dalam penulisan tugas ini, penelitian akan terfokus pada beberapa faktor yang menurut anggapan penulis memiliki pengaruh dominan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara. Untuk faktor-faktor lain tidak mendapat posisi perhatian karena keterbatasan waktu, tenaga maupun dana yang dimiliki oleh penulis.

Faktor-faktor yang menjadi perhatian penulis untuk diangkat sebagai variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Pendidikan
- b. Faktor Komunikasi
- c. Faktor Motivasi

A.2. Konsep – konsep Penelitian

A.2.1.1. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang, satuan-satuan kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan sumbangsih kepada tujuan kelompok dan ikut bertanggung jawab . Adapun jenis dan bentuk partisipasi adalah :

1. Bentuk Partisipasi meliputi :
 - Konsultasi
 - Sumbangan spontan berupa uang dan barang
 - Sumbangan dari luar berbentuk proyek bersifat berdikari

- Proyek yang dibiayai komuniti setelah ada konsensus dalam rapat komuniti
- Sumbangan dalam bentuk jasa kerja
- Aksi masal mengerjakan secara sukarela
- Mengadakan perjanjian bersama untuk bekerjasama mencapai tujuan
- Melakukan pembangunan secara endogen atau lingkungan keluarga
- Pembangunan komunitas yang otonom

2. Jenis Partisipasi

- Dengan pikiran
- Partisipasi tenaga
- Partisipasi pikiran dan tenaga
- Partisipasi keahlian
- Partisipasi barang
- Partisipasi dengan uang
- Partisipasi dengan jasa-jasa

a). Menurut Hamid Widodo (1992, 20) menyatukan macam dari partisipasi adalah kaitan sistem masyarakat dari partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam usaha menunjang suatu pembangunan. Lebih lanjut Hamid Widodo menjalankan macam dari partisipasi yaitu :

- a. Partisipasi sosial misalnya berkooperasi, arisan, menjadi anggota LKMD dan sebagainya.
- b. Partisipasi tenaga misalnya dalam pembuatan jembatan, jalan, gorong-gorong
- c. Partisipasi harta benda misalnya memberikan sumbangan uang, bahan material
- d. Partisipasi pikiran misalnya memberikan saran atau usul dalam rapat
- e. Partisipasi keterampilan misalnya memberi contoh keterampilan yang dimilikinya.

Sedangkan Lembaga atau Badan Wadah Partisipasi adalah :

- a. Wadah partisipasi pikiran dalam rapat, mass media dan sebagainya
- b. Wadah partisipasi tenaga misalnya gotong-royong
- c. Wadah partisipasi harta benda misalnya jimpitan beras, kas desa dan sebagainya.
- d. Wadah partisipasi keterampilan misalnya sanggar tari, kelompok belajar paket A

Partisipasi tidak timbul begitu saja tapi ada syarat dan kondisi tertentu.

- b). Menurut Moeljanto, kondisi yang bisa menimbulkan atau mendukung Partisipasi adalah ;

- a. Strategi Pembangunan diarahkan pada bagian rakyat miskin
- b. Adanya struktur kepemimpinan yang cocok, karena pemimpin desa mempunyai kepentingan yang sama dengan si miskin sendiri.
- c. Pembentukan kelompok diluar koperasi (kerjasama) yang berbasis pedesaan.

Pendapat diatas dapat menjelaskan bahwa dengan memberikan pengarahan mengenai pembangunan kepada rakyat miskin akan mendukung terciptanya partisipasi.

Partisipasi penting pelaksanaan pembangunan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moeljanto sebagai berikut :

1. Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan dari pembangunan
2. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk ikut dalam keputusan penting menyangkut masyarakat
3. Partisipasi memperluas wawasan penerimaan proyek pembangunan
4. Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk mengelola program pembangunan guna memenuhi kebutuhan kas daerah
5. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokrasi individu untuk dilibatkan dalam membangun

Dengan memperhatikan pendapat diatas dapat dilihat dengan jelas betapa penting Partisipasi bagi keberhasilan pembangunan.

Namun tidak dapat dielakkan bahwa dalam pembangunan tumbuhnya partisipasi mengalami berbagai kendala dan hambatan yaitu :

- a. Kurangnya Partisipasi yang murni terhadap persamaan sosial
- b. Kekhawatiran terhadap aksi bersama
- c. Kurangnya akses kesempatan rakyat
- d. Pendekatan pembangunan yang terpecah-pecah

Memperhatikan pernyataan yang diajukan Moelyanto dapat digunakan sebagai awal pemecahan dalam kaitannya dengan kendala atau hambatan bagi tumbuhnya Partisipasi Rakyat.

A.2.1.2. Definisi Konsep Partisipasi

Penjelasan mengenai Partisipasi yang telah dijabarkan oleh penulis yang diambil dari para ahli yang dapat disimpulkan bahwa Partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara mental dan emosional baik mental maupun non mental kepada tujuan negara dan perasaan ikut berlangsung jawab untuk menunjang pembangunan melalui wadah-wadah yang ada serta kondisi yang mendukung, Partisipasi masyarakat serta hambatan keberhasilan pembangunan juga perlu diperhatikan.

A.2.2.1. Pendidikan

Dalam rangka melaksanakan usaha-usaha untuk mencapai tujuan demi perilaku individu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (manusia) karena tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang

tinggi pada masyarakat untuk melaksanakan tujuan Pembangunan. Pendidikan yang dimaksud adalah usaha atau kegiatan yang secara sadar dilaksanakan secara teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia. Proses pendidikan diharapkan dapat diciptakan manusia terdidik yang mempunyai pola tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu yang harus diterima oleh peserta didik dapat ditunjang dengan berbagai kegiatan pendidikan, baik formal, non formal maupun informal yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, guna menilai situasi kondisi dimana ia berada.

- a). Yang dimaksud pendidikan formal menurut Helmut Nolker dan Eberhard. S adalah : sebagai segala-galanya yang diberikan oleh sistem sekolah umum dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tinggi. :
 - a. Sekolah Dasar (SD) meliputi sekolah dasar umum maupun sekolah dasar khusus misalnya Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - b. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) baik yang umum maupun khusus. Misalnya Madrasah Tsanawiyah (MTs). Tapi sekarang ini program pemerintah Wajib Belajar 9 tahun.
 - c. Sekolah Menengah Umum (SMU), baik yang umum maupun yang khusus misalnya Madrasah Aliyah (MA)
 - d. Akademi meliputi sarana pendidikan formal dengan kualifikasi Diploma

- e. Universitas meliputi semua pendidikan formal dengan kualifikasi Sarjana

Sedangkan yang dimaksud pendidikan non formal adalah : semua tindakan pendidikan yang tidak dilaksanakan di lembaga sekolah umum. Pendidikan yang dimaksud yaitu tempat-tempat kursus, balai latihan dan sebagainya. Sedangkan pendidikan informal yaitu : yang berlangsung di setiap bidang kehidupan. Proses belajar ini merupakan fungsi dari proses kehidupan sehari-hari. Maka pendidikan informal terjadi selama manusia berada pada suatu lingkungan. Manusia belajar dari apa yang didengar dan dilihat disekitarnya yang akan mempengaruhi dalam tingkah laku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi ditunjang dengan pendidikan non formal yaitu yang diikuti serta kegiatan yang menunjang unsur pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

- b). Menurut Prof Rickey, dalam buku “ Planning for Teaching, an Introduction “ dinyatakan istilah “Pendidikan” berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas daripada proses yang berlangsung sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks, modern, fungsi pendidikan ini mengalami proses spesifikasi dan melembaga

dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan in formal diluar sekolah. Dosen FIP-IKIP (1980;4).

- c). Menurut Brubacher dalam bukunya "Modern Philosophy Of Education" dinyatakan sebagai berikut : pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (panca indera) oleh dan untuk keperibadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir). Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (Media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan Dosen FIP-IKIP (1980 : 6,7). Dari uraian tentang pengertian pendidikan diatas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan keperibadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya , yakni rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan

budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

- b. Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi : keluarga, sekolah dan masyarakat (Negara).
- c. Pendidikan merupakan pola hasil atau prestasi yang dicapai oleh pertimbangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

A.2.2.2. Definisi Konsep Pendidikan

Pendidikan adalah proses dengan mana individu diajar bersikap setia dan taat dengan mana pikiran manusia ditera dan dibina. Konsep Pendidikan ini menekankan betapa pentingnya dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Dari pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembinaan sikap mental dengan jalan atau cara melatih dan mengembangkannya kearah mulai sikap yang diinginkan, yang dalam rumus konsep diatas yaitu nilai sikap kesetiaan dan ketaatan. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu kegiatan pembinaan sikap mental yang akan menentukan tingkah lakunya.

A.2.3.1. Komunikasi

Komunikasi adalah berarti penyampaian makna yang sama dari sumbernya, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna, dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan bahasa itu, jadi perkataan dua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya selain mengerti bahasanya yang dipergunakan juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. Maka komunikasi tidak hanya informatif, tapi juga persuasif, yaitu orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.

- a. Menurut Hovland dalam buku Komunikasi Pembangunan (Konseng, 1987, 39) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang mengoperasikan perangsang-perangsang untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain atau masyarakat. Dari definisi tersebut muncul tujuan komunikasi secara jelas, sehingga terlihat bahwa antara komunikasi dan peranan kepemimpinan seseorang penyuluh tidak terdapat paradoks, karena keduanya sama-sama mengarah ke tujuan. Dalam konteks pembangunan tujuan yang dimaksudkan adalah pembaruan tata nilai, atau penggunaan nilai lama untuk tujuan yang baru demi pembangunan mental dan material suatu masyarakat.

b. Menurut Arifin (1998, 11) ilmu komunikasi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari secara sistematis segala segi pernyataan antara manusia. Pernyataan antara manusia sebagai objek studi yang memiliki banyak segi atau aspek yang juga harus dipelajari. Komunikasi berfungsi sebagai kawan sosial yang bertujuan memberikan penerangan, mendidik, mempengaruhi pendapat umum, menghibur dan mengisi waktu senggang bagi masyarakat terpencil, atau secara psikologis mengalami isolasi kehidupan. Komunikasi yang efektif dalam pembangunan menurut Effendi (1984, 36) yang mengutip Las well menyatakan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Siapa pemberi berita
2. Dengan siapa ia berbicara
3. Apa yang dikatakan
4. Prosedur atau saluran apa yang dipakai dan
5. Apa akibat dari penyampaian informasi

Sehingga menurut Effendi (1981, 57-59) biarpun nilai-nilai dan sikap baru yang ingin ditanamkan oleh komunikasi pembangunan akan berlangsung pula, tetapi mantap, karena didasarkan atas pengertian kesadaran dan kesepakatan dan pada saatnya individu atau kelompok masyarakat akan melibatkan diri dalam rencana, gagasan dan aktifitas pembangunan yang dijalankan secara tanggung jawab.

Dari beberapa pendapat tentang komunikasi dapat dirumuskan dengan perangsang-perangsang untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang melalui informasi yang diterima diharapkan timbul kesadaran dan kesepakatan pada kelompok masyarakat akan melibatkan diri dalam aktifitas pembangunan yang digalakkan.

A.2.3.2. Definisi Konsep Komunikasi

Memperhatikan teori-teori maka dalam pelaksanaan komunikasi pembangunan atau komunikasi penunjang pembangunan, komunikasi itu sendiri dan tujuan pembangunan selaras dan sesuai dalam arti sebenarnya.

Menurut Mayo dalam buku Komunikasi Organisasi (Wayne ; 1993 : 60) komunikasi adalah kemampuan seorang individu untuk menyatakan perasaan dan gagasannya kepada orang lain, kemampuan kelompok untuk berkomunikasi secara efektif dan intim dengan kelompok lainnya.

Maka berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan konsep komunikasi adalah mengubah pendapat atau opini, sikap dan perilaku, apabila komunikasi ini berlangsung dalam kegiatan pembangunan, maka perubahan tersebut bukan sekedar perubahan pendapat, sikap atau perilaku individu atau kelompok, melainkan perubahan masyarakat atau perubahan sosial.

A.2.4.1. Motivasi

Motivasi yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan.

D.2.1. Moekijat menjelaskan bahwa motif adalah suatu atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Menurut Stephen P. Robbins mendefinisikan motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

D.2.2. Menurut Hasibuan (1999 ; 96) yang mengutip dari "American Encyclopedia" motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam arti seseorang yang membangkitkan topan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.

D.2.3. Menurut Koentjoroningrat (1978;81) cara yang paling tepat dalam memotivasi ialah dengan memberikan penerangan – penerangan yang intensif dan lama mengenai manfaat dan kegunaan dari suatu rencana, gagasan, atau aktivitas pembangunan. Pendekatan yang paling efektif

untuk itu, menurutnya ialah teknik persuasi. Persuasi adalah teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan data dan fakta psikologis dari pendengaran yang hendak dipengaruhi (Susanto, 1974;16), atas cara-cara yang tidak memaksa, melainkan dengan cara-cara yang menimbulkan kesadaran dan keinginan sendiri untuk melaksanakan apa yang disampaikan oleh komunikator (Effendi, 1981;86). Oleh karena itu secara sederhana persuasi adalah semacam teknik merayu, sehingga komunikasi merasa sepakat dan karenanya mau melaksanakan apa yang disampaikan oleh komunikator.

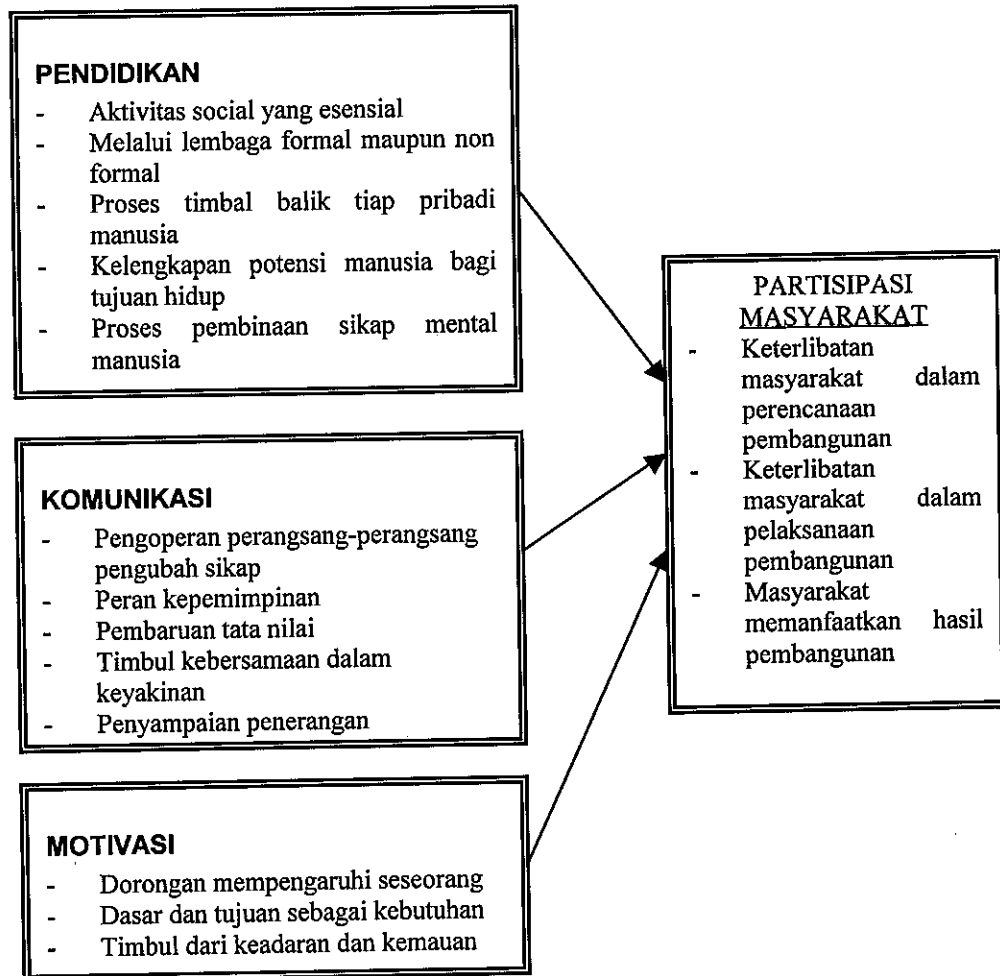
A.2.4.2 Definisi Konsep Motivasi

Berdasarkan teori-teori maka pendekatan motivasi yang diperlukan adalah berdasarkan teori pengharapan, karena teori ini berhasil menjelaskan konsep motivasi, dan ternyata teori ini sejalan dengan teori kebutuhan atau kepuasan. Sesuai dengan pendapat Nadler dan Lawler bahwa tingkat motivasi seseorang sangat ditentukan oleh fungsi pengharapan yang digantungkan kepada perilaku tertentu yang ditampilkannya, dan nilai subyektif yang diberikannya terhadap hasil tindakannya itu.

Dari uraian tersebut di atas dapat dirumuskan definisi motivasi adalah dorongan yang timbul baik secara internal dan ekseternal yang mempengaruhi perilaku yang ditampilkannya karena adanya pengharapan yang diberikan terhadap hasil-hasil pembangunan.

Gambar No. 2

BAGAN HUBUNGAN INDIKATOR VARIABEL-VARIBEL PENELITIAN



B. Hubungan Pendidikan, Komunikasi, Motivasi dengan Partisipasi

B.1. Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang dianggap mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat, disamping variabel-variabel motivasi dan komunikasi. Teori yang dikemukakan oleh Bintoro

Tjokroamidjojo menyatakan bahwa partisipasi masyarakat di pengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang lebih tinggi pada warga negara dan memudahkan identifikasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan yang bersifat nasional.

Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat yang memadai akan menunjang tingkat partisipasi masyarakat terhadap tujuan pembangunan.

B.2. Hubungan Komunikasi dengan Partisipasi

Mengenai hubungan antara komunikasi dengan produktivitas (hasil pembangunan), Robbins (1999:25) mengatakan, ada suatu hubungan yang positif antara komunikasi yang efektif (mencakup faktor seperti kepercayaan yang dianut, kecermatan yang dirasakan, hasrat akan interaksi, keamanan menerima dari manajemen puncak, dan persyaratan informasi keatas) dengan produktivitas kerja.

Dari maksud dapat dijelaskan bahwa masyarakat akan terlibat dalam pembangunan secara bertanggung jawab dan langgeng, karena kesadaran dan kemauan sendiri sehingga gagasan atau aktifitas pembangunan harus dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu selama masyarakat belum melihat dan merasakan rancangan, gagasan, atau aktifitas pembangunan yang digalakkan sebagai pemenuhan kebutuhan, mereka belum merasakan guna dan manfaatnya dalam kehidupan. Dengan pemikiran, maka peran komunikasi dalam pembangunan akan menentukan

partisipasi masyarakat dalam pembangunan terhadap rancangan, gagasan atau aktivitas, sehingga mereka melibatkan dari atas kemauan sendiri, secara sadar bertanggung jawab dalam partisipasinya.

B.3. Hubungan Motifasi dengan Partisipasi

Masyarakat akan mudah digerakkan atau termotivasi dalam pembangunan di desanya bila kepuasan dapat terpenuhi. Agar masyarakat melakukan pembangunan atau mau berpartisipasi dalam pembangunan harus diketahui dulu kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam individu untuk memudahkan mengarahkan perilaku masyarakat pada kegiatan pembangunan.

Mc. Gregor menyatakan bahwa pola tingkah laku manusia berpola dalam kehidupan masyarakat, (teori X) ini berarti bahwa manusia senantiasa dalam melakukan kegiatan pembangunan atau berpartisipasi dalam pembangunan tanpa pula diperintah, mereka sudah memiliki kesadaran untuk ikut dalam pembangunan. Berarti penjelasan tersebut menerangkan bahwa manusia berpartisipasi karena termotifasi tanpa harus diperintah. Sedangkan teori Y menyatakan bahwa manusia itu malas maka harus diberi motivasi atau pembinaan. Teori ini berkaitan dengan pemberian motivasi dan pendidikan, motivasi diberikan karena kemalasan manusia agar mau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan atau masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan bukan karena motivasi dari dirinya maka tingkat pendidikan pendapat menunjang agar masyarakat mengubah pola

perilaku malas kepada perilaku yang lebih baik atau dari kurang termotivasi menjadi termotivasi dalam partisipasi pembangunan di desanya.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagai adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta paduan dalam verifikasi. Jadi hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang komplek.

Hipotesis-hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

C.1. Hipotesis Minor

- a. Adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- b. Ada pengaruh positif antara komunikasi masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- c. Ada pengaruh positif antara motivasi masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

C.2. Hipotesis Mayor

Ada pengaruh pendidikan, komunikasi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Rumus dari Hipotesis adalah :

$$PP = f(M + K + P)$$

Keterangan :

PP : Partisipasi Pembangunan

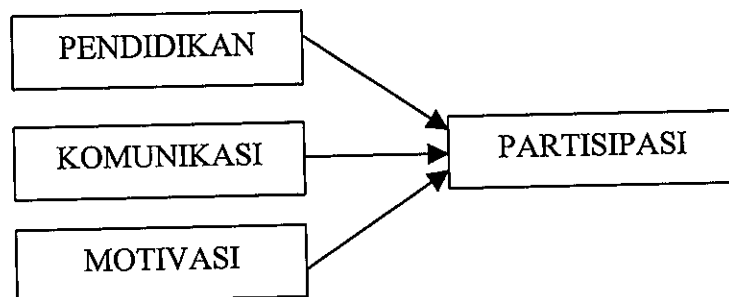
f : Fungsi

M : Motivasi

K : Komunikasi

P : Pendidikan

Hubungan variabel dapat digunakan sebagai berikut :



Keterangan :

→ : variabel bebas berpengaruh langsung terhadap variabel tergantung

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memberikan laporan hasil penelitian diperlukan prosedur, yang akan memberikan urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan peneliti. Adapun metode penelitian akan memandu peneliti dalam urutan-urutan pelaksanaan bagaimana penelitian.

Oleh karena itu dalam metode penelitian ini peneliti akan merinci hal-hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan dan atau hipotesisnya, sehingga menjadi jelas permasalahannya.

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan data sejenis yang akan dianalisa akan digunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji Hipotesis yang telah dirumuskan. Juga menggunakan metode deskriptif dengan tujuan membuat deskripsi, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian deskriptif diambil langkah-langkah umum sebagai berikut :

1. Memilih dan merumuskan masalah.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan.
3. Memberikan limitasi dari area atau scope
4. Merumuskan kerangka teori

5. Menyelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah
6. Merumuskan hipotesa-hipotesa yang akan diuji
7. Melakukan kerja lapangan
8. Membuat tabulasi serta analisa
9. Memberikan interpretasi
10. Mengadakan generalisasi
11. Membuat laporan.

B. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan pada masyarakat di Kepulauan Karimunjawa, dan dibatasi pada variabel Pendidikan, variabel Komunikasi dan variabel Motivasi yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Karimunjawa. Sedang faktor-faktor yang lain sebagai tersebut diatas dianggap tidak berpengaruh.

C. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh dukungan data yang tepat maka penelitian akan dilakukan di tiga Desa di Kepulauan Karimunjawa. Terutama pada Instansi Pemerintah yang memiliki data pendukung terkait serta kepada masyarakat sesuai dengan data yang diperlukan variabel yang menjadi dasar penelitian. Peneliti akan meneliti di Desa yaitu di Pulau Karimunjawa, mengingat terbatasnya waktu serta karakteristik penduduk yang sangat berkaitan erat dengan permasalahan yang ada,

memiliki karakteristik yang hampir sama dari penduduk di Kepulauan lain, maka diambil di Pulau yang berpenduduk lebih besar.

D. Variabel Penelitian

D.1 Klasifikasi variabel

Dalam penelitian ini , sebagaimana telah disebut diatas bahwa variabel yang akan diteliti terdiri dari Variabel Pendidikan, Komunikasi, Motivasi dan Partisipasi dengan mengklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu : Variabel Independen dan Variabel Dependen.

D.1.1. *Variabel Independen*

Sebagai variabel independen disini ditentukan yaitu variabel pendidikan, komunikasi dan motivasi. Variabel dimaksud diatas merupakan variabel yang berdiri sendiri, yang dengan variabel tersebut menjadi salah satu penyebab apa yang menjadi tujuan peneliti atas permasalahan yang terjadi. Jadi variabel independen disebut variabel penyebab dari permasalahan yang diteliti yang meliputi sebagai berikut :

1.1.1. Variabel Pendidikan

1.1.2. Variabel Komunikasi

1.1.3. Variabel Motivasi

D.1.2. *Variabel Dependen*

Variabel Dependen yaitu variabel yang terjadi dalam permasalahan yang diteliti yang merupakan terjadi disebabkan oleh variabel yang lain. Variabel dependen yaitu : ***Variabel Partisipasi***

D.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu merupakan definisi dari hal-hal yang diamati, konsep menentukan antara variabel-variabel yang akan kita ingin tentukan adanya hubungan empirik. Mengacu dari pernyataan maka didapatkan bahwa definisi untuk menggambarkan fenomena-fenomena melalui variabel-variabel tersebut.

Adapun definisi konseptual yang akan digunakan adalah :

D.2.1. Partisipasi

Yaitu keterlibatan secara mental dan emosional baik dalam kelompok atau masyarakat yang mendorong mereka memberikan sumbangsih baik mental maupun non mental kepada tujuan negara dan perasaan ikut bertanggung jawab untuk menunjang pembangunan melalui wadah-wadah yang ada dengan kondisi yang mendukung partisipasi masyarakat serta hambatan keberhasilan pembangunan yang perlu diperhatikan.

D.2.2. Pendidikan

Yaitu suatu proses pembinaan sikap mental dengan jalan atau cara melatih dan menggambarkan kearah nilai sikap yang diinginkan, yang

dalam rumusan konsep tersebut di atas yaitu nilai sikap kesetiaan dan ketaatan melalui pendidikan formal, non formal dan informal.

D.2.3. Komunikasi.

Yaitu mengubah opini atau pendapat, sikap dan perilaku individu atau kelompok masyarakat, yang berlangsung dalam kegiatan pembangunan. Perubahan tersebut bukan sekedar perubahan pendapat, sikap dan perilaku individu atau kelompok melainkan untuk memperoleh perubahan masyarakat atau perubahan sosial.

D.2.4. Motivasi

Adalah dorongan yang timbul baik secara internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku yang ditampilkan seseorang karena adanya pengharapan yang diberikan terhadap hasil-hasil pembangunan.

D.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

D.3.1. Definisi operasional variabel tingkat partisipasi masyarakat diukur dari indikator-indikator :

- a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
- b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pembangunan.

D.3.2. Definisi operasional variabel tingkat pendidikan masyarakat diukur dari indikator-indikator :

- a. Pendidikan formal.

b. Pendidikan non formal.

c. Pendidikan informal.

Definisi operasional variabel tingkat komunikasi masyarakat diukur dari indikator-indikator :

- a. Perubahan pendapat/opini setelah mengikuti proses interaksi/komunikasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan pembangunan.
- b. Perubahan sikap setelah mengikuti proses interaksi/komunikasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan pembangunan.
- c. Perubahan perilaku setelah mengikuti proses interaksi/komunikasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan pembangunan.

D.3.4. Definisi operasional variabel motivasi masyarakat dalam pembangunan diukur dari indikator-indikator :

- a. Dorongan dari dalam bahwa setiap kegiatan untuk kemasyarakatan mempunyai nilai ibadah baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.
- b. Dorongan dari dalam untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pembangunan baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.
- c. Tekanan dari luar apabila tidak mengikuti kegiatan-kegiatan dalam pembangunan akan dikucilkan dari pergaulan masyarakat.

- d. Harapan-harapan ikut menikmati/memanfaatkan hasil-hasil pembangunan.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini di gunakan dua jenis data yaitu data langsung dan data tidak langsung.

E.1. Data Langsung

Yang dimaksud dengan data langsung ialah data yang didapat secara langsung dari pihak yang bersangkutan, mengenai apa yang diperlukan dalam rangka penelitian ini, yaitu dengan jalan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan wawancara langsung dengan bantuan kuesioner kepada responden

E.2. Data Tidak Langsung

Yang dimaksud data tidak langsung yaitu data yang melengkapi data langsung, yang diperoleh dari instansi-instansi yaitu dari kecamatan, Kepala Desa, Sekolah dan lain-lain yang memiliki data pendukung.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data berupa daftar pertanyaan (kuesioner) yang di tujukan pada masalah yang di pecahkan.

Didalam pemberian skor/nilai terhadap jawaban responden, peneliti perpedoman pada skala Likert. Dari sejumlah item/statemen yang

berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, kemudian dimulai oleh sejumlah responden yang harus memilih salah satu dari sejumlah kategori jawaban yang tersedia, sehingga skalanya dapat dilihat sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------------|---|
| a. Kategori tinggi dengan skor | 4 |
| b. Kategori cukup tinggi dengan skor | 3 |
| c. Kategori agak rendah dengan skor | 2 |
| d. Kategori rendah dengan skor | 1 |

Untuk mengukur nilai persentase jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{S}{P \times 4 \times q} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Jumlah skore yang dicapai

P : Jumlah pertanyaan

4 : Skore maksimum

q : Jumlah responden

Nilai persentase dapat digolongkan dalam :

00,00% s/d 33,33% = Kurang / Rendah

33,34% s/d 66,67% = Sedang / Cukup

66,67% s/d 100,00% = Baik / Tinggi

G. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat di pulau Karimunjawa, dan unit analisisnya adalah masyarakat yang berada di Pulau yang berpenduduk lebih banyak yaitu Pulau Karimunjawa, karena masyarakat tersebut dari pengamatan tampaknya yang didominasi dengan kaitan permasalahan yang perlu diteliti. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari masyarakat yang berdomisili di RT Pulau Karimunjawa.

Dalam pengambilan sampel, mengingat sifat-sifat yang homogen dari populasi, seperti yang sudah penulis amati, maka digunakan teknik random sampling. Masyarakat di Pulau Karimunjawa, Pulau Kemojan dan Pulau Parang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, serta memiliki karakteristik yang hampir sama, oleh karena itu diambil sampel di Pulau Karimunjawa saja dan yang dianggap sudah bisa mewakili keadaan di tiga Pulau tersebut.

Mengenai besarnya sampel, akan diambil 3 % dari populasi. Sebagaimana dari data yang diperoleh maka penduduk di Pulau Karimunjawa yaitu 1.995 orang. Maka jumlah sampel $3\% \times 1.995$ orang yaitu 60 orang dan yang merupakan kelompok penduduk kepala keluarga (KK) yang telah menetap di Pulau Karimunjawa. Selain itu mengingat keterbatasan waktu yang tersedia serta jarak yang cukup jauh, sehingga sampel tersebut diatas sudah dapat mewakili.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data interview dan kuesener dan hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

I. Teknik Analisa Data

Pengujian hipotesa ini pada dasarnya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel serta besarnya pengaruh antar variabel tersebut.

1. Correlation Rank Kendall.

Correlation Rank Kendall ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antar variabel X dengan Y yang didasarkan pada rangkap/jenjang dalam dua rangkaian yang berurut untuk angka yang sama. Rumus korelasi Rank Kendall adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} N (N - 1)}}$$

dimana :

N = Banyaknya individu atau responden yang diurutkan pada X dan Y

S = Jumlah skor-skor +1 dan -1 untuk semua pasangan

t = Koefisien korelasi Rank Kendall antara variabel X dan Y

apabila terdapat rangking yang sama atau kembali pada observasi skor variabel X dan Y, akan berakibat mengubah pembagi pada rumus diatas, sehingga rumus korelasi Rank Kendall menjadi.

$$t = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} N (N - 1) - T_x \frac{1}{2} N (N - 1) - T_y}}$$

Dimana :

$T_x = \frac{1}{2} (t-1)$, t adalah banyaknya observasi yang berangka sama dalam tiap kelompok angka sama pada variabel bebas (x)

$T_y = \frac{1}{2} (t-1)$, t adalah banyaknya observasi yang berangka sama dalam tiap kelompok angka sama pada variabel terikat (y)

untuk uji signifikasinya dengan menggunakan rumus Z – test, maka

N penelitian lebih dari 10, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{t}{\frac{\sqrt{2N(2N+5)}}{9N(N-1)}}$$

Z = Nilai signifikasi

Kemudian harga Z dikonsultasikan dengan tabel untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila $Z_o > Z_t$ pada taraf signifikan 1% berarti sangat signifikan, hipotesis diterima.

- b. Apabila $Z_o > Z_t$ pada taraf signifikan 5% berarti signifikan, hipotesis diterima.
- c. Apabila $Z_o < Z_t$ pada taraf signifikan 5%, berarti tidak signifikan, hipotesis ditolak.

2. Corellation Concardansi Kendall

Untuk mengetahui hubungan X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y_1 karena Concardansi Kendall digunakan untuk menentukan kecocokan menyeluruh dari kebudayaan himpunan pada rank, rumusnya ialah :

$$w = \frac{S}{\frac{1}{2} K^3 (N^3 - N) - k \sum T}$$

Dimana :

- w = Corellation Concardansi Rank Kendall
- S = Jumlah kuadrat devinisi dari mean R_j .
- K = Banyaknya himpunan ranking perjenjangan
- N = Banyaknya objek atau individu yang diberi ranking
- \sum = Jumlah harga T untuk semua ranking k

Dimana :

- $S = \sum R_j \left(\sum_N^{R_j} \right)^2$
- $T = T_{x_1} + T_{y_2} + T_{xy}$
- R_j = Jumlah ranking yang diberikan untuk tiap N objek
- T = Korelasi

Jika terdapat angka yang sama dalam jumlah yang besar maka rumus w perlu dikoreksi sebagai berikut :

Dimana :

- t = banyaknya observasi dalam suatu kelompok yang sama memperoleh angka yang sama untuk mata ranking tertentu
- T = Faktor korelasi
- Σ = Jumlah semua kelompok angka sama dalam masing-masing k ranking dengan dilakukan korelasi sehubungan dengan angka yang sama ini.

Untuk menguji signifikansi, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = k (N-1) w$$

$$X^2 = \text{Test chi square}$$

$$w = \text{Corellation Concardansi Kendall}$$

kemudian hasil perhitungan X^2 tersebut dikonsultasikan terhadap harga tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$, maka hubungan yang ada dinyatakan signifikan atau berarti sebaliknya
- b. Jika $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$, maka hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

3. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui berapa persen (%) besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD . X_1, X_2, X_3, Y = (T X_1, X_2, X_3, Y)^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinasi

T = Koefisien Rank Kendall

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

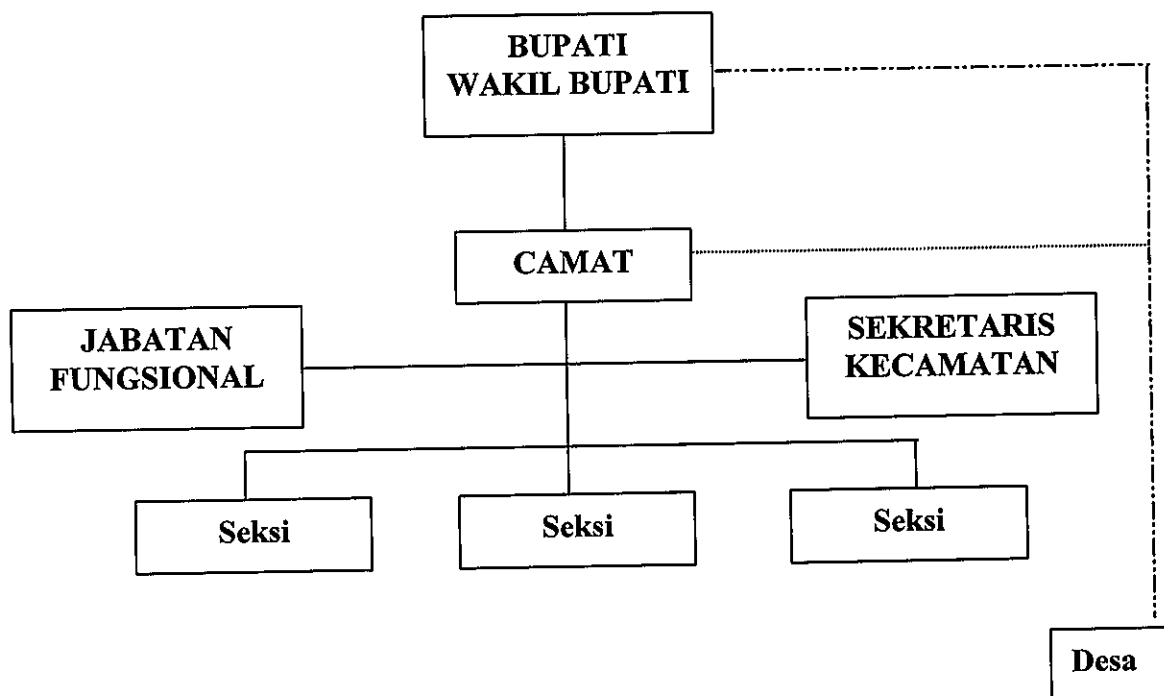
A. STRUKTUR ORGANISASI

A.1. Pemerintahan

Kecamatan Karimunjawa merupakan salah satu dari empat belas Kecamatan di Kabupaten Jepara dengan memiliki 27 Pulau dengan lima Pulau dihuni penduduk yaitu di Karimunjawa, Pulau Kemojan, Pulau Parang, Pulau Nyamuk dan Pulau Genting dengan jumlah penduduk 8066 Jiwa. Secara Pemerintahan Kecamatan Karimunjawa dibagi tiga desa yaitu desa Karimunjawa, desa Kemojan dan Desa Parang dengan pusat pemerintahan di Pulau Karimunjawa. Guna memperlancar hubungan pemerintahan sebagian besar menggunakan sarana laut dan sebagian besar menggunakan sarana laut dan sebagian kecil di darat. Komunikasi antara pemerintah ke masyarakat selalu dilewatkan lewat Struktur Pemerintahan yang ada yaitu dari Kabupaten ke Kecamatan dan diteruskan ke Petinggi desa masing-masing. Barulah dari masing-masing Petinggi menyampaikan informasi yang harus diteruskan ke masyarakat melalui pembantu-pembantunya.

Gambar No. 2

BAGAN HUBUNGAN PEMERINTAHAN

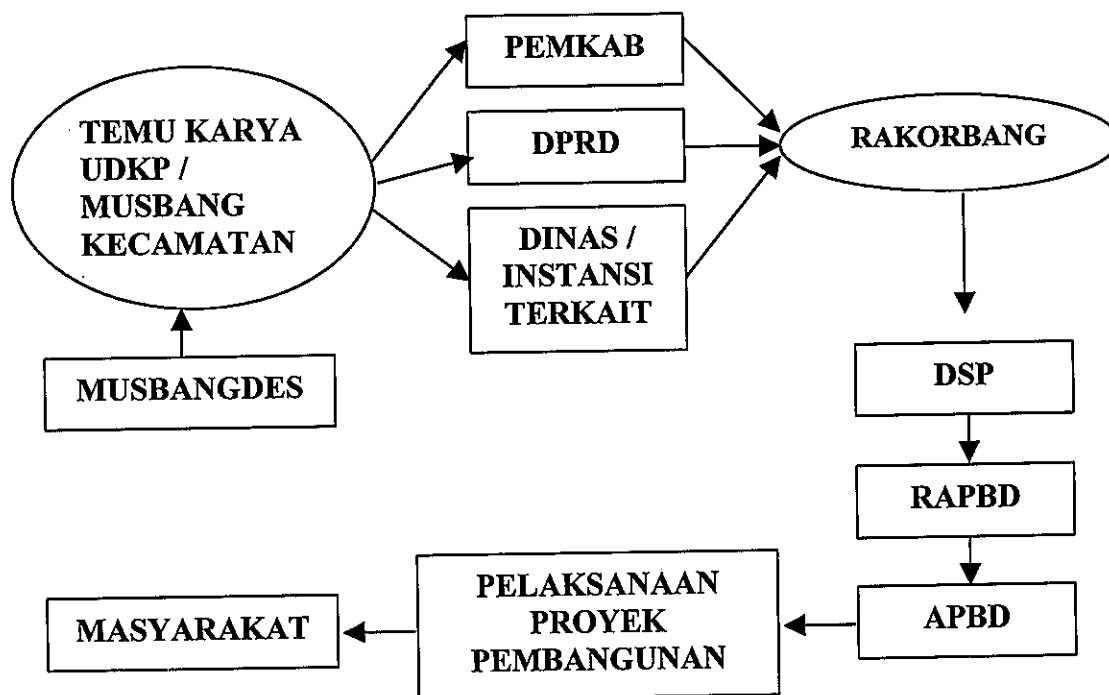


A.2. Pembangunan

Mengenai pembangunan di masing-masing wilayah desa saat ini masih dikendalikan dari Kabupaten baik dari perencanaan dan pelaksanaan, karena masih sangat terbatasnya kemampuan masyarakat dalam mengolah Sumber Alam yang ada. Pembangunan yang dialokasikan di Kepulauan Karimunjawa sebagian besar sama. Anggaran dari APBD Kabupaten, APBD Propinsi dan APBN. Perhatian terhadap pembangunan di Kecamatan ini sangat besar, terutama yang terkait dengan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan. Mengenai organisasi pelaksanaan pembangunan

disini, masih sebagian besar harus dilaksanakan oleh tenaga-tenaga dari Kabupaten atau Propinsi, mengingat keterbatasan tenaga setempat yang sesuai kemampuan yang diharuskan. Jadi sangat terbatas sekali tenaga setempat yang sudah bisa dilibatkan dalam pembangunan di wilayah tersebut. Terhadap hasil pembangunan yang telah dialokasikan dirasakan belum dapat berkembang seperti yang direncanakan, sehingga dampak belum kelihatan bahkan dari Kabupaten selalu memperhatikan lanjutan pembangunan pada tiap-tiap anggaran dalam hal yang sama.

Gambar No. 4
SKEMA MEKANISME PROSES PEMBANGUNAN



B. DESKRIPSI

Memperhatikan kondisi Kecamatan Karimunjawa baik dari segi pemerintahan maupun dari pembangunannya yang dikaitkan dengan masyarakatnya, maka penulis didalam penelitian ini mengaitkan antara masyarakat dengan hasil pembangunannya, khususnya dalam menilai hasil pembangunan yang dibandingkan di wilayah kecamatan di Kabupaten Jepara, mencoba mengadakan penelitian terhadap pengaruh variabel pendidikan, komunikasi dan motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Diharapkan dari hasil penelitian tersebut penulis akan memperoleh data-data yang akan digunakan sebagai kesimpulan terhadap tingkat keberhasilan pembangunan di Kepulauan Karimunjawa.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang akan disajikan dalam Bab ini meliputi identitas responden tingkat Partisipasi, Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi masyarakat dalam pembangunan.

C.1. Identitas Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki – laki (81,4%) dan sisanya sebesar 18,6% adalah perempuan. Hal ini terjadi karena penduduk di Kepulauan Karimunjawa sebagian besar laki – laki serta yang sangat berpengaruh dalam kehidupan di lapangan adalah orang laki – laki. Oleh karena itu wajar bila properti yang

diambil dalam sampel responden ini terdapat perbedaan jumlah responden menurut jenis kelamin. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV.4 dibawah ini

Tabel IV.4
Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Laki – laki	57	81,4
2.	Perempuan	13	18,6
	Jumlah	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan Sub I – 1

Apabila dilihat dari kelompok umur maka terlihat bahwa sebagian besar responden atau 72,9% adalah termasuk kelompok umur yang masih produktif (dibawah umur 40 Th). Sementara mereka yang termasuk kelompok umur tua atau 41 Th keatas hanya terdapat 27,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kepulauan Karimunjawa pada kelompok yang sangat berpengaruh dalam penentuan pembangunan di wilayahnya. Secara rinci dapat dilihat dalam Tabel IV. 5 dibawah ini.

Tabel 2 IV. 5
Distribusi Frekuensi Menurut Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	< 30 Th	20	28,6
2.	31 – 35 Th	31	44,3
3.	36 – 40 Th	17	24,3
4.	> 40 Th	2	2,8
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan Sub I.2

Komposisi responden menurut mata pencaharian menunjukkan didominasi masyarakat tani nelayan yaitu 62,9%, sebagian di wiraswasta sebanyak 24,3% dan sisanya bermata pencaharian pegawai dan pamong desa sebanyak 12,8%. Hal ini ditunjukkan dari data responden sebagaimana Tabel IV. 6 terlampir.

Tabel IV. 6
Distribusi Frekuensi menurut Mata Pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tani Nelayan	44	62,9
2.	Wiraswasta	17	24,3
3.	Pegawai	9	12,8
	JUMLAH	70	100

Diolah Dari Jawaban: Pertanyaan Sub I.3

C.2. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan keterkaitan dari responden tentang kehadiran dalam rapat pembangunan desa, maka diperoleh keadaan bahwa 77,1% yang menyatakan pernah hadir dibandingkan yang tidak pernah hadir sebanyak 22,9%.

Besarnya proporsi responden tersebut menunjukkan banyak masyarakat yang telah diajak untuk berpartisipasi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel IV. 7 dibawah ini .

Tabel IV. 7
Distribusi Frekuensi Rapat Pembangunan Desa

NO	RAPAT PEMBANGUNAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Pernah	54	77,1
2.	Tidak Pernah	16	22,9
	Jumlah	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.1

Tingkat keaktifan dalam mengajukan usul pada pertemuan-pertemuan yang diadakan di desa terlihat bahwa 22,9% yang menyatakan tidak pernah usul, kemudian dari kehadiran mereka yang sangat sering menunjukkan 7,1%, selanjutnya yang mereka sering mengajukan usul sebesar 31,4% dan kadang-kadang atau tidak pernah mengajukan usul sebesar 38,6%. Data ini memberikan gambaran bahwa kehadiran mereka masih didorong oleh rasa kekeluargaan belum bisa mencerminkan tujuan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel IV. 8 dibawah ini.

Tabel IV. 8
Distribusi Frekuensi Keseringan Mengajukan Usul

NO	MENGAJUKAN USUL	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Pernah Usul	16	22,9
2.	Sangat Sering	5	7,1
3.	Sering	22	31,4
4.	Kadang-kadang	24	34,3
5.	Tidak Pernah	3	4,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.2

Tingkat ketertiban dalam mempertimbangkan gagasan dalam pembangunan desa, dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22,9% tidak pernah mengajukan usul, 2,9% mereka yang sangat sering mengajukan usul, 32,9% menyatakan sering menyanggah usulan, sedang sisanya sebesar 41,1% mereka yang kadang-kadang bahkan tidak pernah menyanggah usulan. Data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden menunjukkan sebagai pendengar.

Untuk jelasnya dirinci dalam Tabel IV. 9 dibawah ini.

Tabel IV.9

Distribusi Frekuensi Keseringan Menolak Usul

NO	MENOLAK USUL	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Pernah Usul	16	22,9
2.	Sangat Sering	2	2,9
3.	Sering	23	32,9
4.	Kadang-kadang	19	27,1
5.	Tidak Pernah	10	14,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.3

Penelitian terhadap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan menunjukkan bahwa 68,6% responden telah pernah terlibat, 31,4% responden menunjukkan tidak pernah. Data penelitian tersebut menggambarkan bahwa banyak masyarakat yang terlibat dalam pembangunan desa dibandingkan yang belum terlibat. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 10 dibawah ini.

Tabel IV. 10

Distribusi Frekuensi Ikut dalam Pembangunan

NO	IKUT DALAM PEMBANGUNAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Pernah	48	68,6
2.	Tidak Pernah	22	31,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.4

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti dari data menunjukkan bahwa 31,4% tidak pernah kerja bakti, 7,1% menyatakan sangat sering, 54,3% menyatakan sering dan 7,1% menyatakan kadang-kadang. Keterlibatan kerja bakti tersebut menggambarkan bahwa belum semua atau sebagian besar masyarakat menaruh perhatian kepentingan bersama, karena masih banyak yang tidak menaruh perhatian.

Secara rinci dijelaskan pad Tabel IV. 11 dibawah ini.

Tabel IV. 11

Distribusi Frekuensi Keseringan Ikut Kerja Bakti

NO	IKUT KERJA BAKTI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Pernah Kerja Bakti	22	31,4
2.	Sangat Sering	5	7,1
3.	Sering	38	54,3
4.	Kadang-kadang	5	7,1
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.5

Menilai tingkat keseringan menyumbang uang dalam kepentingan pembangunan desa menunjukkan bahwa 2,9% sangat sering dalam menyumbang uang, 35,7% menyatakan sering memberikan, 32,9% menyatakan kadang-kadang dan 28,6% menyatakan tidak pernah. Data tersebut menggambarkan belum semua masyarakat memberikan perhatian manfaat pada hasil pembangunan yang ada desa secara bersama-sama. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 12 dibawah ini.

Tabel IV. 12

Distribusi Frekuensi Keseringan Menyumbang Uang

NO	MENYUMBANG UANG	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Sering	2	2,9
2.	Sering	25	35,7
3.	Kadang-kadang	23	32,9
4.	Tidak Pernah	20	28,6
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.6

Pada tingkat keterlibatan dalam menyumbang materi untuk kepentingan pembangunan desa menunjukkan bahwa 1,4% yang menyatakan sangat sering, 10% yang menyatakan sering, 27,1% yang menyatakan kadang-kadang dan 61,4% yang menyatakan tidak pernah. Data menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat dalam wujud materi sangat rendah yang mendukung, oleh sebab itu hasil pembangunan belum menunjukkan sebagai harapan. Data secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV.13 dibawah ini.

Tabel IV.13

Distribusi Frekuensi Keseringan Menyumbang Materi

NO	MENYUMBANG MATERI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sangat Sering	1	1,4
2.	Sering	7	10,0
3.	Kadang-kadang	19	27,1
4.	Tidak Pernah	43	61,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.7

Pada tingkat keterlibatan sebagai panitia pembangunan di desa hasil data menunjukkan bahwa 45,7% yang menyatakan pernah dan 54,3% yang menyatakan tidak pernah. Hasil data tersebut menggambarkan bahwa hampir semua masyarakat pernah terlibat pada kepentingan pembangunan, sehingga perihal tujuan pembangunan di desa sebenarnya telah dipahami oleh sebagian masyarakat, terutama manfaat serta tujuannya. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel IV.14 dibawah ini.

Tabel IV. 14

Distribusi Frekuensi Sebagai Panitia Pembangunan

NO	PANITIA PEMBANGUNAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Pernah	32	45,7
2.	Tidak Pernah	38	54,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.8

Melihat pada tingkat keaktifan dalam panitia pembangunan di desa dari hasil menunjukkan bahwa 54,3% yang tidak aktif, 1,4% yang menunjukkan sangat aktif, 28,6% yang menunjukkan aktif, 11,4% yang menunjukkan cukup aktif dan 4,3% yang menunjukkan kurang aktif. Memperhatikan hasil data tersebut menggambarkan bahwa keaktifan dalam panitia masih dalam prosentase yang rendah bahkan pada orang-orang tertentu yang aktif. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel IV.15 dibawah ini.

Tabel IV.15

Distribusi Frekuensi Keaktifan dalam Kepanitiaan

NO	KEAKTIFAN DALAM KEPANITIAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Aktif	38	54,3
2.	Sangat Aktif	1	1,4
3.	Aktif	20	28,6
4.	Cukup Aktif	8	11,4
5.	Kurang Aktif	3	4,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.9

Pada tingkat kesadaran masyarakat dalam merawat hasil pembangunan menunjukkan bahwa 24,3% merasa sangat terpenggil, 50,0% yang menyatakan terpenggil, 18,6% yang menyatakan cukup terpenggil dan 7,1% menyatakan kurang terpenggil. Data tersebut berarti menggambarkan bahwa masyarakat sebagian besar telah bisa merasakan hasil dan manfaatnya

sehingga minat untuk memelihara cukup tinggi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV.16 dibawah ini.

Tabel IV.16

Distribusi Frekuensi Kesadaran Merawat Hasil Pembangunan

NO	MERAWAT HASIL PEMBANGUNAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Merasa Terpanggil	17	24,3
2.	Terpanggil	35	50,0
3.	Cukup Terpanggil	13	18,6
4.	Kurang Terpanggil	5	7,1
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.10

Menilai pemanfaatan hasil pembangunan yang telah dilaksanakan di desa menunjukkan bahwa 34,3% banyak masyarakat yang selalu memanfaatkan, 27,1% yang menunjukkan sering, 34,3% yang menyatakan kadang-kadang dan 4,3% tidak pernah. Gambaran data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memanfaatkan serta telah mengetahui fungsi dari pembangunan dan sebagian kecil belum mengetahui fungsi dari hasil pembangunan tersebut.

Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel IV.17 dibawah ini.

Tabel IV.17
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Hasil Pembangunan

NO	PEMANFAATAN HASIL PEMBANGUNAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Selalu	24	34,3
2.	Sering	19	27,1
3.	Kadang-kadang	24	34,3
4.	Tidak Pernah	3	4,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.11

C.3. Pendidikan

Berdasarkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan formal menunjukkan bahwa dari responden yang diteliti menyatakan 100% pernah mengenyam pendidikan formal. Data tersebut dapat memberikan gambaran bahwa hampir semua masyarakat dapat dikatakan tidak buta huruf. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV.18 dibawah ini.

Tabel IV. 18
Distribusi Frekuensi Keterlibatan dalam Pendidikan Formal

NO	KETERLIBATAN DALAM PENDIDIKAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Pernah	70	100
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.12

Meninjau pada tingkat pendidikan yang dimiliki melalui penelitian responden tersebut menunjukkan bahwa 12,9% yang menyatakan telah tamat

SMU/MA, 12,9% yang menyatakan SLTP/MTs, 71,4% yang menyatakan Tamat SD/MI dan 2,9% yang menyatakan tidak Tamat SD/MI. berkaitan data tersebut menggambarkan bahwa dominasi masyarakat di Kepulauan Karimunjawa memiliki pendidikan tertinggi tamatan SD/MI, dan yang sisanya sebagian kecil yang telah memiliki pendidikan Tamatan SLTP/MTs dan SMU/MA. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel IV. 19 dibawah ini.

Tabel IV.19

Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir yang Dimiliki

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tamat SMU/MA	9	12,9
2.	Tamat SLTP/MTs	9	12,9
3.	Tamat SD/MI	50	71,4
4.	Tidak Tamat SD/MI	2	2,9
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.13

Memperhatikan pada tingkat keseringan mengikuti kursus guna menambah pengetahuan dari data responden menunjukkan bahwa 2,9% yang sangat sering mengikuti, 18,6% yang menyatakan sering, 14,4% yang menyatakan kadang-kadang dan 37,1% yang menyatakan tidak pernah. Melalui data tersebut dapat menggambarkan bahwa dalam rangka menambah pengetahuan yang dimiliki dominasinya sangat rendah, sehingga kursus-kursus yang ada hanya diminati orang-orang tertentu. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 20 dibawah ini.

Tabel IV.20

Distribusi Frekuensi Keseringan Mengikuti Kursus

NO	MENGIKUTI KURSUS	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Sering	2	2,9
2.	Sering	13	18,6
3.	Kadang-Kadang	29	41,4
4.	Tidak Pernah	26	37,1
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.14

Mengetahui materi kursus yang relevan dengan pembangunan, yang responden pernah ikuti menunjukkan bahwa 67,1% telah tidak menjawab, 1,4% telah menjawab pernah mengikuti bidang kesehatan, 2,9% telah menjawab mengikuti bidang pendidikan, 2,9% menjawab mengikuti bidang perikanan, 1,4% telah mengikuti bidang pertanian, 1,4% telah mengikuti bidang keterampilan, 1,4% telah mengikuti menjahit, 8,6% telah mengikuti P4, 1,4% telah mengikutui Pariwisata, 1,4% mengikuti perawatan alam, 1,4% mengikuti perikanan, 1,4% mengikuti PKK dan 7,1% telah mengikuti teknik mesin. Memperhatikan data tersebut menggambarkan bahwa banyak masyarakat yang belum tertarik pada kursus yang telah diadakan dan baru sebagian kecil yang meminati. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 21 dibawah ini.

Tabel IV. 21

Distribusi Frekuensi Materi Kursus yang Relevan dengan Pembangunan

NO	KURSUS YANG RELEVAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Menjawab	47	67,1
2.	Bidang Kesehatan	1	1,4
3.	Bidang Pendidikan	2	2,9
4.	Bidang Perikanan	2	2,9
5.	Bidang Pertanian	1	1,4
6.	Keterampilan	1	1,4
7.	Menjahit	1	1,4
8.	P4	6	8,6
9.	Pariwisata	1	1,4
10.	Perawatan Alam	1	1,4
11.	Perikanan	1	1,4
12.	PKK	1	1,4
13.	Teknik Mesin	5	7,1
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.15

Pada tingkat keseringan membaca buku dari responden yang diteliti menunjukkan bahwa 5,7% menyatakan sangat sering, 27,1% menyatakan sering, 55,7% menyatakan kadang-kadang dan 11,4% menyatakan tidak pernah. Memperhatikan dari data tersebut telah menggambarkan bahwa daya minat masyarakat untuk menambah Ilmu Pengetahuan masih sangat rendah.

Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 22 dibawah ini.

Tabel IV.22

Distribusi Frekuensi Keseringan Membaca Buku

NO	KESERINGAN MEMBACA	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Sering	4	5,7
2.	Sering	19	27,1
3.	Kadang-Kadang	39	55,7
4.	Tidak Pernah	8	11,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.16

Pada tingkat keseringan melihat teknis dari responden telah menunjukkan bahwa 21,4% menyatakan sangat sering, 51,4% menyatakan sering 25,7% menyatakan kadang-kadang dan 1,4% menyatakan tidak pernah. Data tersebut menggambarkan bahwa banyak masyarakat yang minat melihat teknis, namun sebagian besar pada acara-acara bersifat hiburan dan pada acara pendidikan kurang diminati. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel IV.23 dibawah ini.

Tabel IV.23

Distribusi Frekuensi Keseringan Melihat Televisi

NO	MELIHAT TELEVISI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Sering	15	21,4
2.	Sering	36	51,4
3.	Kadang-Kadang	18	25,7
4.	Tidak Pernah	1	1,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.17

Meneliti pada tingkat keseringan mendengar radio pernyataan responden menunjukkan bahwa 12,9% menyatakan sangat sering, 41,4% menyatakan sering, 42,9% menyatakan kadang-kadang dan 2,9% menyatakan tidak pernah. Berkaitan data tersebut telah menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat sering mendengarkan radio, namun pada hal-hal tertentu misalnya hiburan, sedang untuk berita dan pengetahuan pendidikan kurang diminati. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 24 dibawah ini.

Tabel IV.24

Distribusi Frekuensi Keseringan Mendengarkan Radio

NO	MENDENGARKAN RADIO	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Sering	9	12,9
2.	Sering	29	41,4
3.	Kadang-Kadang	30	42,9
4.	Tidak Pernah	2	2,9
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.18

Melihat hasil penelitian pada tingkat keseringan membaca media cetak dari responden menunjukkan bahwa 15,7% menyatakan sering, 62,9% menyatakan kadang-kadang dan 21,4% menyatakan tidak pernah. Sehingga dari data tersebut telah menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat jarang mengikuti berita media cetak sebagai bahan untuk mengikuti perkembangan Daerah. Khususnya yang berkaitan pembangunan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV.25 ini.

Tabel IV.25

Distribusi Frekuensi Keseringan Membaca Media Cetak

NO	MEMBACA MEDIA CETAK	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sering	11	15,7
2.	Kadang-Kadang	44	62,9
3.	Tidak Pernah	15	21,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.19

Memperhatikan dari hasil tingkat keseringan mengikuti penyuluhan dari responden telah menunjukkan bahwa 1,4% yang menyatakan sangat sering, 24,3% yang menyatakan sering, 47,1% yang menyatakan kadang-kadang, dan 27,1% yang menyatakan tidak pernah. Menurut data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak begitu tertarik pada penyuluhan-penyuluhan yang diadakan berkaitan dengan pembangunan desa. Secara rinci dapat dilihat dari Tabel IV.26 dibawah ini.

Tabel IV.26

Distribusi Frekuensi Keseringan Mengikuti Penyuluhan

NO	MENGIKUTI PENYULUHAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Sering	1	1,4
2.	Sering	17	24,3
3.	Kadang-Kadang	33	47,1
4.	Tidak Pernah	19	27,1
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.20

C.4. Komunikasi

Memperhatikan perubahan opini setelah interaksi perencanaan pembangunan dari responden yang diteliti menunjukkan 2,9% menyatakan sangat merasakan, 41,4% menyatakan merasakan, 34,3% menyatakan cukup merasakan dan 21,4% menyatakan tidak merasakan. Data tersebut telah memberikan gambaran sebagian besar masyarakat belum merasakan maksud dan tujuan dari perencanaan pembangunan yang diadakan di desanya. Secara rinci dapat dilihat dari Tabel IV. 27 dibawah ini.

Tabel IV.27

Distribusi Frekuensi Perubahan Opini Setelah Interaksi Perencanaan

NO	INTERAKSI PERENCANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Merasakan	2	2,9
2.	Merasakan	29	41,4
3.	Cukup Merasakan	24	34,3
4.	Tidak Merasakan	15	21,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.21

Berdasarkan terhadap perubahan sikap setelah interaksi perencanaan maka komunikasi yang diperoleh responden menunjukkan bahwa 1,4% menyatakan sangat merasakan, 37,1% menyatakan merasakan, 40,0 % menyatakan cukup merasakan dan 21,4% menyatakan tidak merasakan. Data tersebut menggambarkan bahwa cukup besar masyarakat yang kurang komunikasi

terhadap perubahan sikap setelah interaksi perencanaan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 28 dibawah ini.

Tabel IV. 28

Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Setelah Interaksi Perencanaan

NO	SIKAP INTERAKSI PERENCANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Merasakan	1	1,4
2.	Merasakan	26	37,1
3.	Cukup Merasakan	28	40,0
4.	Tidak Merasakan	15	21,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No.22

Memperhatikan perubahan perilaku setelah interaksi perencanaan komunikasi yang diperoleh dari responden menunjukkan 4,3% menyatakan merasakan, 34,3% menyatakan merasakan, 41,4% menyatakan cukup merasakan dan 20% menyatakan tidak merasakan. Data yang diperoleh tersebut telah menggambarkan bahwa komunikasi terhadap perubahan perilaku terhadap interaksi perencanaan sangat rendah dari yang diharapkan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 29 dibawah ini.

Tabel IV.29

Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Setelah Interaksi Perencanaan

NO	PERILAKU INTERAKSI PERENCANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Merasakan	3	4,3
2.	Merasakan	24	34,3
3.	Cukup Merasakan	29	41,4
4.	Tidak Merasakan	14	20,0
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.23

Memperhatikan pada perubahan opini setelah interaksi pelaksanaan pembangunan di desa dari responden menunjukkan bahwa 45,7% menyatakan merasakan, 31,4% menyatakan cukup merasakan, 22,9% tidak merasakan. Data tersebut telah menggambarkan bahwa dari hasil pelaksanaan dari perencanaan sebagian besar masyarakat telah ada komunikasi. Secara rinci data dilihat pada Tabel IV. 30 dibawah ini.

Tabel IV.30

Distribusi Frekuensi Perubahan Opini Setelah Interaksi Pelaksanaan

NO	OPINI INTERAKSI PELAKSANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
	Merasakan	32	45,7
	Cukup Merasakan	22	31,4
	Tidak Merasakan	16	22,9
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 24

Terhadap perubahan sikap setelah interaksi pelaksanaan dari responden menunjukkan bahwa 2,9% menyatakan sangat merasakan, 40% menyatakan merasakan, 32,9% menyatakan cukup merasakan dan 24,3% menyatakan tidak merasakan. Data tersebut menggambarkan bahwa komunikasi terhadap perubahan sikap setelah interaksi pelaksanaan belum begitu bisa dirasakan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 31 dibawah ini.

Tabel IV.31

Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Setelah Interaksi Pelaksanaan

NO	SIKAP INTERAKSI PELAKSANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Merasakan	2	2,9
2.	Merasakan	28	40
3.	Cukup Merasakan	23	32,9
4.	Tidak Merasakan	17	24,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 25

Memperhatikan dari perubahan perilaku setelah interaksi pelaksanaan dari responden menunjukkan bahwa 2,9% menyatakan sangat merasakan, 38,6% menyatakan merasakan, 37,1% menyatakan cukup merasakan dan 21,4% menyatakan tidak merasakan. Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi terhadap perubahan perilaku terhadap interaksi pelaksanaan belum begitu dirasakan keseluruhan masyarakat. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel IV. 32 dibawah ini.

Tabel IV. 32

Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Setelah Interaksi Pelaksanaan

NO	PERILAKU INTERAKSI PELAKSANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Merasakan	2	2,9
2.	Merasakan	27	38,6
3.	Cukup Merasakan	26	37,1
4.	Tidak Merasakan	15	21,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 26

Terhadap perubahan opini setelah interaksi pemanfaatan, maka dari responden menunjukkan bahwa 1,4% menyatakan sangat merasakan, 48,6% menyatakan merasakan, 30% menyatakan cukup merasakan dan 20% menyatakan tidak merasakan. Data tersebut telah menggambarkan bahwa adanya komunikasi antara perubahan opini terhadap pemanfaatan hasil pembangunan secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 33 dibawah ini.

Tabel IV.33

Distribusi Frekuensi Perubahan Opini Setelah Interaksi Pemanfaatan

NO	OPINI INTERAKSI PEMANFAATAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Merasakan	1	1,4
2.	Merasakan	34	48,6
3.	Cukup Merasakan	21	30
4.	Tidak Merasakan	14	20
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No. 27

Terhadap perubahan sikap setelah interaksi pemanfaatan hasil Pembangunan , maka dari responden menunjukkan bahwa 4,3% menyatakan sangat merasakan, 50% menyatakan merasakan, 25,7% menyatakan cukup merasakan dan 20% menyatakan tidak merasakan. Data tersebut telah menggambarkan bahwa adanya komunikasi yang cukup dirasakan terhadap perubahan sikap setelah interaksi pemanfaatan hasil pembangunan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 34 dibawah ini.

Tabel IV. 34

Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Setelah Interaksi Pemanfaatan

NO	SIKAP INTERAKSI PEMANFAATAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Merasakan	3	4,3
2.	Merasakan	35	50,0
3.	Cukup Merasakan	18	25,7
4.	Tidak Merasakan	14	20,0
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 28

Berdasarkan perubahan perilaku setelah interaksi pemanfaatan hasil pembangunan, dari responden menunjukkan bahwa 40% menyatakan merasakan, 34,3% menyatakan cukup merasakan dan 25,7% menyatakan tidak merasakan. Data tersebut telah menggambarkan bahwa adanya komunikasi yang cukup dirasakan terhadap perubahan perilaku setelah interaksi pemanfaatan hasil pembangunan secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 35 dibawah ini.

Tabel IV.35

Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Setelah Interaksi Pemanfaatan

NO	PERILAKU INTERAKSI PEMANFAATAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Merasakan	28	40,0
2.	Cukup Merasakan	24	34,3
3.	Tidak Merasakan	18	25,7
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 29

C.5. Motivasi

Meneliti keterlibatan ikut pertemuan perencanaan yang telah diadakan di desa, dari responden menunjukkan bahwa 65,7% menyatakan pernah mengikuti, 34,3% menyatakan tidak pernah mengikuti. Memperhatikan dari data tersebut diatas menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat telah termotivasi untuk ikut dalam pertemuan yang diadakan oleh desa dalam perencanaan pembangunan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV.36 dibawah ini.

Tabel IV. 36

Distribusi Frekuensi Keterlibatan Ikut Pertemuan Perencanaan

NO	KETERLIBATAN PERTEMUAN PERENCANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Pernah	46	65,7
2.	Tidak Pernah	24	34,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 30

Memperhatikan keikutsertaan perencanaan didalam nilai ibadah dari responden menunjukkan bahwa 34,3% menyatakan tidak pernah ikut, 4,3% menyatakan sangat didasari, 57,1% menyatakan didasari dan 4,3% menyatakan cukup didasari. Memperhatikan data tersebut telah menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat sangat termotivasi pada perencanaan yang sambil didasari nilai ibadah dan sebagian kecil tidak begitu memperhatikan pada perencanaan yang dikaitkan dengan ibadah. Secara rinci dapat dilihat pad Tabel IV. 37 dibawah ini.

Tabel IV.37

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Perencanaan didasari Nilai Ibadah

NO	KEIKUTSERTAAN PERENCANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Pernah Ikut	24	34,3
2.	Sangat didasari	3	4,3
3.	Didasari	40	57,1
4.	Cukup Didasari	3	4,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.31

Memperhatikan terhadap keikutsertaan perencanaan didasari keinginan, dari responden menunjukkan bahwa 34,3% menyatakan tidak pernah ikut, 5,7% yang menyatakan sangat didasari, 50,0% yang menyatakan didasari dan 10% yang menyatakan cukup didasari. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa banyak masyarakat yang termotivasi dari dasar keinginan dalam menentukan perencanaan pembangunan di desa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel IV. 38 dibawah ini.

Tabel IV.38

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Perencanaan Didasari Keinginan

NO	KEIKUTSERTAAN PERENCANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
	Sangat Diadasari	24	34,3
	Didasari	4	5,7
	Cukup Didasari	35	50,0
	Tidak Didasari	7	10,0
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No.32

Terhadap keikutsertaan perencanaan dipengaruhi tekanan dari responden menunjukkan bahwa 34,3% menyatakan tidak pernah ikut, 1,4% menyatakan cukup dipengaruhi dan 64,3% menyatakan tidak dipengaruhi. Berkaitan dengan data tersebut dapat digambarkan bahwa motivasi masyarakat pada perencanaan pembangunan karena pengaruh tekanan sebagian besar tidak mempengaruhi, jadi hanya sebagian kecil saja. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 39 dibawah ini.

Tabel IV. 39

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Perencanaan dipengaruhi Tekanan

NO	PERENCANAAN DIPENGARUHI TEKANAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Dipengaruhi	24	34,3
2.	Cukup Dipengaruhi	1	1,4
3.	Tidak Dipengaruhi	45	64,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 33

Terhadap keikutsertaan perencanaan dipengaruhi harapan dari responden menunjukkan bahwa 1,4% menyatakan sangat dipengaruhi, 24,3 % menyatakan dipengaruhi, 20% menyatakan Cukup dipengaruhi dan 54,3% menyatakan tidak dipengaruhi. Memperhatikan data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat belum termotivasi pada harapan yang ditimbulkan dari perencanaan pembangunan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 40 dibawah ini.

Tabel IV. 40

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Perencanaan Dipengaruhi Harapan

NO	PERENCANAAN DIPENGARUHI HARAPAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat dipengaruhi	1	1,4
2.	Dipengaruhi	17	24,3
3.	Cukup Dipengaruhi	14	20,0
4.	Tidak Dipengaruhi	38	54,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 34

Memperhatikan keterlibatan ikut pertemuan pelaksanaan dari responden menunjukkan bahwa 65,7% menyatakan pernah mengikuti dan 34,3% menyatakan tidak pernah mengikuti. Data tersebut diatas menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat telah termotivasi untuk hadir dalam rapat-rapat yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 41 dibawah ini.

Tabel IV. 41
Distribusi Frekuensi Keterlibatan Ikut Pertemuan Pelaksanaan

NO	IKUT PERTEMUAN PELAKSANAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Pernah	46	65,7
2.	Tidak Pernah	24	34,3
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No. 35

Terhadap keikutsertaan pelaksanaan didasari nilai ibadah dari responden menunjukkan bahwa 34,3% menyatakan tidak pernah ikut, 4,3% menyatakan sangat didasari, 51,4% menyatakan didasari, 8,6% menyatakan cukup didasari dan 1,4% menyatakan tidak didasari. Memperhatikan data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat termotivasi pada pelaksanaan pembangunan yang didasari pada nilai ibadah, dan hanya sebagian kecil yang tidak tertarik. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel IV. 42 dibawah ini.

Tabel IV. 42

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan didasari Nilai Ibadah

NO	IKUT PELAKSANAAN DIDASARI NILAI IBADAH	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Pernah Ikut	24	34,3
2.	Sangat Didasari	3	4,3
3.	Didasari	36	51,4
4.	Cukup Didasari	6	8,6
5.	Tidak Didasari	1	1,4
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No. 36

Pada tingkat keikutsertaan pelaksanaan didasari keinginan dari responden menunjukkan bahwa 34,3% menyatakan tidak pernah ikut, 4,3% menyatakan sangat didasari, 48,6% menyatakan didasari, 8,6% menyatakan cukup didasari dan 4,3% menyatakan tidak didasari. Memperhatikan data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat termotivasi pada pelaksanaan pembangunan di Desa karena didasari keinginan dan yang lainnya ikut-ikutan. Secara rinci Data dapat dilihat pada Tabel IV. 43 dibawah ini.

Tabel IV. 43

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan didasari Keinginan

NO	PELAKSANAAN DIDASARI KEINGINAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sangat Didasari	24	34,3
2.	Didasari	3	4,3
3.	Cukup Didasari	34	48,6
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban: Pertanyaan No. 37

Pada tingkat keikutsertaan pelaksanaan dipengaruhi tekanan dari responden menunjukkan bahwa 34,3% menyatakan tidak pernah ikut, 7,1% menyatakan cukup dipengaruhi, 58,6% menyatakan tidak dipengaruhi tekanan. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat termotivasi pada pelaksanaan pembangunan tidak dipengaruhi oleh tekanan. Secara rinci Data dapat dilihat pada Tabel IV. 44 dibawah ini.

Tabel IV. 44

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan dipengaruhi Tekanan

NO	PELAKSANAAN DIPENGARUHI TEKANAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Pernah Ikut	24	34,3
2.	Cukup Dipengaruhi	5	7,1
3.	Tidak Dipengaruhi	41	58,6
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 38

Pada tingkat keikutsertaan pelaksanaan dipengaruhi harapan dari responden menunjukkan bahwa 34,3% menyatakan tidak pernah ikut, 1,4% menyatakan sangat dipengaruhi, 5,7% menyatakan dipengaruhi, 20% menyatakan cukup dipengaruhi dan 38,6% menyatakan tidak dipengaruhi. Data tersebut menggambarkan masyarakat ikut dalam pelaksanaan pembangunan termotivasi tidak karena dipengaruhi oleh harapan. Secara rinci Data dapat dilihat pada Tabel IV. 45 dibawah ini.

Tabel IV. 45
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan dipengaruhi Harapan

NO	PELAKSANAAN DIPANGARUHI HARAPAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tidak Pernah Ikut	24	34,3
2.	Sangat Dipengaruhi	1	1,4
3.	Dipengaruhi	4	5,7
4.	Cukup Dipengaruhi	14	20,0
5.	Tidak Dipengaruhi	27	38,6
	JUMLAH	70	100

Diolah dari Jawaban : Pertanyaan No. 39

D. ANALISIS HASIL PENELITIAN

D.1. Kategori Variabel Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam data masing-masing pertanyaan yang selanjutnya akan disajikan data untuk frekuensi masing-masing variabel dan tabel silang yang menghubungkan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis telah mengajukan tiga variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi, sedang variabel terikat adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. Kategori yang digunakan dalam variabel ini adalah Kategori Sangat Tinggi, Kategori Tinggi, Kategori Sedang dan Kategori Rendah. Pengukuran dari penilaian menggunakan skala internal yaitu dengan memberi skor pada masing-masing jawaban dari setiap item pertanyaan dengan menggunakan rumus skala Likert sebagai berikut :

1. Sangat tinggi, diberi skor : 4
2. Tinggi, diberi skor : 3
3. Kurang Tinggi, diberi skor : 2
4. Rendah, diberi skor : 1

D.1.1 Partisipasi Masyarakat

$$\text{Rumus : } i = \frac{R}{K}$$

i = Internal Klas

R = Skor tertinggi, skor terendah

K = Jumlah klas

Berdasarkan rumus tersebut, maka interval kelas variabel Partisipasi Dalam Pembangunan di Kepulauan Karimunjawa.

$$i = \frac{27 - 11}{4} = 4$$

Setelah diperoleh interval kelas untuk variabel Partisipasi dalam program pembangunan, maka dapat ditentukan klasifikasi skor dalam Tabel IV. 46

Tabel IV. 46
Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Partisipasi

NO	INTERNAL KELAS	KATEGORI	SIMBOL
1.	23 – 27	Sangat Tinggi	ST
2.	19 – 22	Tinggi	T
3.	15 – 18	Kurang Tinggi	KT
4.	11 – 14	Rendah	R

Dengan mengklasifikasikan skor variabel partisipasi maka dapat disajikan klasifikasi skor yang dicapai tiap-tiap responden dari variabel partisipasi masyarakat dalam Tabel IV. 47.

Tabel. IV. 47.

Distribusi Total Skor Variabel Partisipasi

NO	ITEM	SKOR	KATEGORI
1	11	24	Sedang
2	11	23	Sedang
3	11	22	Sedang
4	11	24	Sedang
5	11	21	Tinggi
6	11	19	Tinggi
7	11	24	Sedang
8	11	25	Rendah
9	11	23	Sedang
10	11	20	Tinggi
11	11	26	Rendah
12	11	23	Sedang
13	11	20	Tinggi
14	11	23	Sedang
15	11	25	Rendah
16	11	22	Sedang
17	11	27	Rendah
18	11	13	Sangat tinggi
19	11	18	Tinggi
20	11	11	Sangat tinggi
21	11	18	Tinggi
22	11	15	Sangat tinggi
23	11	19	Tinggi
24	11	20	Tinggi
25	11	19	Tinggi
26	11	14	Sangat tinggi
27	11	17	Sangat tinggi
28	11	12	Sangat tinggi
29	11	15	Sangat tinggi
30	11	23	Sedang
31	11	17	Sangat tinggi
32	11	23	Sedang
33	11	24	Sedang
34	11	21	Tinggi
35	11	24	Sedang

36	11	24	Sedang
37	11	19	Tinggi
38	11	21	Tinggi
39	11	20	Tinggi
40	11	23	Sedang
41	11	26	Rendah
42	11	30	Rendah
43	11	23	Sedang
44	11	27	Rendah
45	11	22	Sedang
46	11	25	Rendah
47	11	17	Sangat tinggi
48	11	17	Sangat tinggi
49	11	16	Sangat tinggi
50	11	18	Tinggi
51	11	24	Sedang
52	11	16	Sangat tinggi
53	11	18	Tinggi
54	11	18	Tinggi
55	11	19	Tinggi
56	11	18	Tinggi
57	11	21	Tinggi
58	11	22	Sedang
59	11	21	Tinggi
60	11	19	Tinggi
61	11	21	Tinggi
62	11	23	Sedang
63	11	27	Rendah
64	11	26	Rendah
65	11	27	Rendah
66	11	19	Tinggi
67	11	22	Sedang
68	11	23	Sedang
69	11	24	Sedang
70	11	24	Sedang

Melihat pengukuran dan penilaian pada Tabel IV. 47, ada 11 pertanyaan yang dapat di skor dan diperoleh nilai tertinggi 27 dan terendah 11, untuk mengetahui secara jelas kategori partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dari 70 responden dapat dilihat pada Tabel IV. 48 berikut ini.

Tabel. IV. 48
Kategorisasi Variabel Partisipasi

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Rendah	11	15,7
2.	Sedang	24	34,3
3.	Tinggi	23	32,9
4.	Sangat tinggi	12	17,1
	Jumlah	70	100,0

Dari Tabel dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu 15,7% rendah, 34,3% sedang, 32,9% tinggi dan 17,1% sangat tinggi. Data tersebut menggambarkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagian besar belum ada.

D.1.2. Pendidikan

Sebagaimana rumus sebelumnya diatas, maka interval kelas untuk variabel pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kepulauan Karimunjawa adalah ;

$$i = \frac{2b - 12}{4} = 4$$

Setelah diperoleh interval dalam program partisipasi pembangunan maka dapat ditentukan klasifikasi skor dalam Tabel IV. 49

Tabel IV. 49

Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Pendidikan

NO	INTERVAL KELAS	KATEGORI	SIMBOL
1.	24 – 26	Sangat Tinggi	ST
2.	20 – 23	Tinggi	T
3.	16 – 19	Kurang Tinggi	KT
4.	12 – 15	Rendah	R

Dengan pengklasifikasikan skor variabel Pendidikan seperti diatas, maka dapat disajikan klasifikasi skor yang dicapai tiap-tiap responden dari variabel pendidikan dalam Tabel IV. 50

Tabel. IV. 50.

Distribusi Total Skor Variabel Pendidikan

NO	ITEM	SKOR	KATEGORI
1	8	23	Sedang
2	8	19	Tinggi
3	8	20	Sedang
4	8	16	Sangat tinggi
5	8	20	Sedang
6	8	21	Sedang
7	8	21	Sedang
8	8	22	Sedang
9	8	21	Sedang
10	8	19	Tinggi
11	8	15	Sangat tinggi
12	8	21	Sedang
13	8	20	Sedang
14	8	19	Tinggi
15	8	19	Tinggi
16	8	19	Tinggi
17	8	26	Rendah
18	8	21	Sedang
19	8	19	Tinggi
20	8	15	Sangat tinggi
21	8	19	Tinggi

22	8	22	Sedang
23	8	19	Tinggi
24	8	16	Sangat tinggi
25	8	19	Tinggi
26	8	25	Rendah
27	8	21	Sedang
28	8	21	Sedang
29	8	18	Sangat tinggi
30	8	25	Rendah
31	8	19	Tinggi
32	8	22	Sedang
33	8	19	Tinggi
34	8	22	Sedang
35	8	16	Sangat tinggi
36	8	19	Tinggi
37	8	22	Sedang
38	8	19	Tinggi
39	8	23	Sedang
40	8	22	Sedang
41	8	22	Sedang
42	8	21	Sedang
43	8	19	Tinggi
44	8	19	Tinggi
45	8	18	Sangat tinggi
46	8	19	Tinggi
47	8	24	Rendah
48	8	24	Rendah
49	8	22	Sedang
50	8	23	Sedang
51	8	16	Sangat tinggi
52	8	24	Rendah
53	8	23	Sedang
54	8	19	Tinggi
55	8	16	Sangat tinggi
56	8	19	Tinggi
57	8	15	Sangat tinggi
58	8	18	Sangat tinggi
59	8	13	Sangat tinggi
60	8	12	Sangat tinggi
61	8	13	Sangat tinggi
62	8	22	Sedang
63	8	22	Sedang
64	8	25	Rendah
65	8	24	Rendah

66	8	19	Tinggi
67	8	22	Sedang
68	8	22	Sedang
69	8	19	Tinggi
70	8	21	Sedang

Melihat pengukuran dan penilaian dalam Tabel IV. 50 diatas dalam variabel tingkat pendidikan ada 8 pertanyaan yang dapat di skor, dan diperoleh nilai tertinggi 26 dan nilai terendah 12. Untuk mengetahui secara jelas kategori tingkat pendidikan terhadap partisipasi dalam pembangunan di Kepulauan Karimunjawa, dari 70 responden dapat dirinci pada Tabel IV. 51 dibawah ini.

Tabel. IV. 51
Kategorisasi Variabel Pendidikan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Rendah	8	11,4
2.	Sedang	28	40,0
3.	Tinggi	20	28,6
4.	Sangat tinggi	14	20,0
	Jumlah	70	100,0

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah 11,4% kategori rendah, 40% kategori sedang, 28,6% kategori tinggi dan 20% kategori sangat tinggi. Memperhatikan dari hasil kategori tersebut diatas bahwa tingkat pendidikan berkait dengan partisipasi masyarakat.

D.1.3. Komunikasi

Sebagaimana rumus sebelumnya maka interval kelas untuk variabel komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kepulauan Karimunjawa adalah

$$i = \frac{36 - 16}{4} = 5$$

setelah diperoleh interval kelas untuk variabel komunikasi adalah program partisipasi pembangunan, maka dapat ditentukan klasifikasi skor dalam Tabel IV. 52

Tabel IV. 52

Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Komunikasi

NO	INTERNAL KELAS	KATEGORI	SIMBOL
1.	31 – 36	Sangat Tinggi	ST
2.	26 – 30	Tinggi	T
3.	21 – 25	Kurang Tinggi	KT
4.	16 – 20	Rendah	R

Dengan pengklasifikasian skor variabel pendidikan seperti diatas, maka dapat disajikan klasifikasi skor yang dicapai tiap-tiap responden dari variabel komunikasi dalam Tabel IV. 53

Tabel. IV. 53.
Distribusi Total Skor Variabel Komunikasi

NO	ITEM	SKOR	KATEGORI
1	9	24	Tinggi
2	9	24	Tinggi
3	9	24	Tinggi
4	9	25	Tinggi
5	9	21	Tinggi
6	9	21	Tinggi
7	9	22	Tinggi
8	9	19	Sangat tinggi
9	9	23	Tinggi
10	9	23	Tinggi
11	9	20	Sangat tinggi
12	9	20	Sangat tinggi
13	9	21	Tinggi
14	9	18	Sangat tinggi
15	9	20	Sangat tinggi
16	9	18	Sangat tinggi
17	9	29	Sedang
18	9	18	Sangat tinggi
19	9	19	Sangat tinggi
20	9	18	Sangat tinggi
21	9	18	Sangat tinggi
22	9	18	Sangat tinggi
23	9	29	Sedang
24	9	22	Tinggi
25	9	16	Sangat tinggi
26	9	20	Sangat tinggi
27	9	18	Sangat tinggi
28	9	18	Sangat tinggi
29	9	18	Sangat tinggi
30	9	20	Sangat tinggi
31	9	32	Rendah
32	9	18	Sangat tinggi
33	9	28	Sedang
34	9	36	Rendah
35	9	29	Sedang
36	9	27	Sedang
37	9	36	Rendah
38	9	27	Sedang
39	9	36	Rendah
40	9	32	Rendah
41	9	36	Rendah

42	9	24	Tinggi
43	9	21	Tinggi
44	9	36	Rendah
45	9	24	Tinggi
46	9	28	Sedang
47	9	21	Tinggi
48	9	36	Rendah
49	9	21	Tinggi
50	9	25	Tinggi
51	9	17	Sangat tinggi
52	9	36	Rendah
53	9	35	Rendah
54	9	36	Rendah
55	9	36	Rendah
56	9	36	Rendah
57	9	27	Sedang
58	9	18	Sangat tinggi
59	9	18	Sangat tinggi
60	9	18	Sangat tinggi
61	9	18	Sangat tinggi
62	9	27	Sedang
63	9	27	Sedang
64	9	27	Sedang
65	9	36	Rendah
66	9	24	Tinggi
67	9	26	Tinggi
68	9	27	Sedang
69	9	27	Sedang
70	9	24	Tinggi

Melihat pengukuran dan penilaian dalam Tabel IV. 53 diatas, variabel komunikasi ada 9 pertanyaan yang dapat di skor dan diperoleh nilai tertinggi 36 dan nilai terendah 16, untuk mengetahui secara jelas kategori komunikasi dari 70 responden dapat dilihat pada Tabel IV. 54 dibawah ini.

Tabel. IV. 54
Kategorisasi Variabel Komunikasi

NO	KETERANGAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Rendah	14	20,0
2.	Sedang	13	18,6
3.	Tinggi	20	28,6
4.	Sangat tinggi	23	32,9
	Jumlah	70	100,0

Dari Tabel IV.54 diatas dapat dillihat bahwa variabel komunikasi yang menunjukkan kategori 20% rendah, 18,6% sedang, 28,6% tinggi dan 32,9% sangat tinggi. Data tersebut menggambarkan variabel komunikasi berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

D.1.4. Motivasi

Sebagaimana rumus sebelumnya diatas maka interval kelas untuk variabel motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kepulauan Karimunjawa.

$$i = \frac{27 - 6}{4} = 5$$

setelah diperoleh interval kelas untuk variabel motivasi dalam program partisipasi pembangunan, maka dapat ditentukan klasifikasi skor dalam Tabel IV. 55

Tabel IV. 55

Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Motivasi

NO	INTERNAL KELAS	KATEGORI	SIMBOL
1.	22 – 27	Sangat Tinggi	ST
2.	17 – 21	Tinggi	T
3.	12 – 16	Kurang Tinggi	KT
4.	6 – 11	Rendah	R

Dengan pengklasifikasian skor variabel motivasi seperti diatas, maka dapat disajikan klasifikasi skor yang dicapai tiap-tiap responden dari variabel motivasi dalam Tabel IV. 56.

Tabel. IV. 56.

Distribusi Total Skor Variabel Motivasi

NO	ITEM	SKOR	KATEGORI
1	9	14	Sangat tinggi
2	9	26	Rendah
3	9	26	Rendah
4	9	26	Rendah
5	9	26	Rendah
6	9	25	Rendah
7	9	27	Rendah
8	9	22	Sedang
9	9	23	Sedang
10	9	22	Sedang
11	9	26	Rendah
12	9	25	Rendah
13	9	13	Sangat tinggi
14	9	26	Rendah
15	9	26	Rendah
16	9	26	Rendah
17	9	20	Sedang
18	9	8	Sangat tinggi
19	9	26	Rendah
20	9	22	Sedang

21	9	16	Tinggi
22	9	8	Sangat tinggi
23	9	20	Sedang
24	9	18	Tinggi
25	9	12	Sangat tinggi
26	9	6	Sangat tinggi
27	9	8	Sangat tinggi
28	9	6	Sangat tinggi
29	9	24	Sedang
30	9	6	Sangat tinggi
31	9	23	Sedang
32	9	8	Sangat tinggi
33	9	26	Rendah
34	9	8	Sangat tinggi
35	9	26	Rendah
36	9	26	Rendah
37	9	20	Sedang
38	9	19	Tinggi
39	9	15	Tinggi
40	9	26	Rendah
41	9	26	Rendah
42	9	26	Rendah
43	9	26	Rendah
44	9	26	Rendah
45	9	26	Rendah
46	9	26	Rendah
47	9	6	Sangat tinggi
48	9	6	Sangat tinggi
49	9	8	Sangat tinggi
50	9	8	Sangat tinggi
51	9	26	Rendah
52	9	6	Sangat tinggi
53	9	8	Sangat tinggi
54	9	6	Sangat tinggi
55	9	6	Sangat tinggi
56	9	6	Sangat tinggi
57	9	26	Rendah
58	9	24	Sedang
59	9	24	Sedang
60	9	24	Sedang
61	9	24	Sedang
62	9	26	Rendah
63	9	29	,
64	9	15	Tinggi

65	9	8	Sangat tinggi
66	9	17	Tinggi
67	9	24	Sedang
68	9	14	Sangat tinggi
69	9	26	Rendah
70	9	24	Sedang

Melihat pengukuran dan penilaian dalam Tabel IV. 56 diatas, ada 9 pertanyaan yang dapat di skor dan diperoleh nilai tertinggi 27. dan terendah 6. untuk mengetahui secara jelas kategori variabel motivasi terhadap partisipasi pembangunan diperoleh dari 70 responden secara rinci dapat dilihat pada Tabel IV. 57 dibawah ini.

Tabel. IV. 57
Kategorisasi Variabel Motivasi

NO	KETERANGAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Rendah	26	37,1
2.	Sedang	15	21,4
3.	Tinggi	6	8,6
4.	Sangat tinggi	22	31,4
	Jumlah	70	100,0

Melihat Tabel IV. 57 diatas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi pembangunan dalam masyarakat variabel motivasi 37,1% rendah, 21,4% sedang, 8,6% tinggi dan 31,4% sangat tinggi. Data tersebut menggambarkan bahwa ada kaitan pengaruh motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

D.2. Uji Hipotesis

D.2.1. Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi ternyata mempunyai hubungan yang positif. Hasil Tabel silang antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa responden yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah sebagian besar atau 70% ternyata mempunyai tingkat partisipasi yang kurang, dan hanya 8% saja yang mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi. Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka terdapat 14,3% yang mempunyai tingkat partisipasi yang sangat tinggi dalam pembangunan desa. Secara detail dapat dilihat pada Tabel IV. 58 berikut ini.

Tabel. IV. 58.

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Partisipasi

PARTISIPASI		PENDIDIKAN				Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
	Rendah	37,5% (3)	14,3% (4)	15,0% (3)	7,1% (1)	15,7% (11)
	Sedang	12,5% (1)	39,3% (1)	35,0% (7)	35,7% (5)	34,3% (24)
	Tinggi		28,6% (8)	45,0% (9)	42,9% (6)	32,9% (23)
	Sangat tinggi	50,0% (4)	17,9% (5)	5,0% (1)	14,3% (2)	17,1% (12)
Jumlah		100,0% (8)	100,0% (28)	100,0% (20)	100,0% (14)	100,0% (70)

Tabel. IV.59.

Uji Statistik Antara Pendidikan Dengan Partisipasi

		VALUE	ASYMP. Std. Error	APPROX. T	APPROX. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau	,432	,117	3,118	,012
N of Valid Cases		70			

Hasil uji statistik hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi menunjukkan bahwa koefisien Rank Kendall antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,432. Guna menguji kebenaran antara kedua variabel tersebut maka dilakukan uji T dengan koefisien sebesar

3,118 dan apabila dilihat T Tabel dengan tingkat kebenaran 95%, maka harga tabelnya adalah 1,96. hal ini telah membuktikan bahwa harga hitung lebih besar jika dibandingkan harga tabel ($3,118 > 1,96$) atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi.

D.2.2. Hubungan Komunikasi Dengan Partisipasi.

Hubungan antara tingkat komunikasi dengan tingkat partisipasi ternyata mempunyai hubungan yang positif. Hasil tabel silang antara tingkat komunikasi dengan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa responden yang mempunyai komunikasi rendah sebagian besar atau 70% ternyata mempunyai tingkat partisipasi yang kurang tinggi, dan hanya 14% saja yang mempunyai tingkat partisipasi tinggi. Sedang responden yang mempunyai tingkat komunikasi tinggi, maka terdapat 30,4% persen yang mempunyai tingkat partisipasi sangat tinggi dalam pembangunan desa. Secara detail dapat dilihat pada Tabel IV. 60 berikut.

Tabel. IV. 60.

Hubungan Antara Komunikasi Dengan Partisipasi

PARTISIPASI		KOMUNIKASI				JUMLAH
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
	Rendah	21,4% (3)	30,8% (4)	5,0% (1)	13,0% (3)	15,7% (11)
	Sedang	7,1% (1)	46,2% (6)	50,0% (10)	30,4% (7)	34,3% (24)
	Tinggi	50,0% (7)	23,1% (3)	35,0% (7)	26,1% (6)	32,9% (23)
	Sangat tinggi	21,4% (3)		10,0% (2)	30,4% (7)	17,1% (12)
Jumlah		100,0% (14)	100,0% (13)	100,0% (20)	100,0% (23)	100,0% (70)

Tabel. IV.61.

Uji Statistik Antara Komunikasi Dengan Partisipasi

		VALUE	ASYMP. Std. Error	APPROX. T	APPROX. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	,390	,114	3,191	,023
N of Valid Cases		70			

Dari uji statistik hubungan antara tingkat komunikasi dengan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa koefisien Rank Kendall antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,390. Guna menguji kebenaran hubungan antara kedua variabel tersebut maka dilakukan uji T tabel dengan koefisien

sebesar 3,191 dan apabila dilihat T tabel dengan tingkat kebenaran 95%, maka harga tablenya adalah 1,96. hal ini telah membuktikan bahwa harga hitung lebih besar jika dibandingkan harga tabel ($3,191 > 1,96$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat komunikasi dengan tingkat partisipasi.

D.2.3. Hubungan Motivasi dengan Partisipasi.

Hubungan antara variabel motivasi dengan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa responden yang masuk dalam kategori pada motivasi rendah sebagian besar atau 6,90% yang mempunyai tingkat partisipasi yang kurang tinggi. Sedang mereka yang mempunyai tingkat motivasi sangat tinggi hanya 26%. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengaruh motivasi belum secara langsung mempengaruhi partisipasi dalam pembangunan. Sedangkan mereka yang mempunyai motivasi sangat tinggi ternyata sebagian besar (40,9%) mempunyai tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Hasil ini telah memperhatikan bahwa motivasi masyarakat mempunyai hubungan kuat dengan tingkat partisipasi dalam pembangunan di desa. Hubungan antara kedua variabel ini secara rinci dapat terlihat pada Tabel IV. 62 dibawah ini.

Tabel. IV. 62.

Hubungan Antara Motivasi Dengan Partisipasi

PARTISIPASI		MOTIVASI				JUMLAH
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi	
	Rendah	23,1% (6)	13,3% (2)	16,7% (1)	4,5% (1)	14,5% (10)
	Sedang	61,5% (16)	26,7% (4)		18,2% (4)	34,8% (24)
	Tinggi	15,4% (4)	40,0% (6)	83,3% (5)	36,4% (8)	33,3% (23)
	Sangat tinggi		20,0% (3)		40,9% (9)	17,4% (12)
Jumlah		100,0% 26	100,0% 15	100,0% 6	100,0% 22	100,0% 69

Tabel. IV.63.

Uji Statistik Antara Motivasi Dengan Partisipasi

		VALUE	ASYMP. Std. Error	APPROX. T	APPROX. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	,474	,081	5,875	,030
N of Valid Cases		70			

Hasil uji statistik hubungan antara motivasi masyarakat dengan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa koefisien Rank Kendall antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,474. Guna menguji kebenaran antara kedua variabel maka dilakukan uji T dengan koefisien sebesar 5,875. Dan apabila dilihat T tabel dengan tingkat kebenaran 95% maka harga

tabelnya adalah 1,96. Hal ini telah membuktikan bahwa harga hitung lebih besar jika dibandingkan harga tabel ($5,875 > 1,96$) atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi masyarakat dengan tingkat Partisipasi.

D.2.4. Hubungan Antara Pendidikan, Komunikasi, Motivasi dengan Partisipasi.

Hubungan antara ketiga variabel independen yaitu Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi dengan tingkat partisipasi diuji dengan menggunakan uji statistik Konkordansi Kendalls. Hasil perhitungan terhadap hubungan tersebut tercermin pada tabel IV. 62. dimana Koefisien Konkordansi Kendall adalah sebesar 0,043. Guna menguji tingkat kebenaran maka dapat dilihat dari nilai Chi-Square dimana terdapat nilai sebesar 8,865 dan apabila dikonsultasikan dengan harga tabel dengan $df = 3$ (95%) maka nilai koefisiennya adalah sebesar 7,82 sehingga harga hitung lebih besar jika dibandingkan dengan harga tabel ($8,865 > 7,82$) atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Tabel. IV.64
Uji Konkordansi Kendall's (W Test)

	MEAN RANK
VARIABEL PARTISIPASI	2,45
VARIABEL PENDIDIKAN	2,57
VARIABEL KOMUNIKASI	2,78
VARIABEL MOTIVASI	2,20

N	69
Kendall's W	,043
Chi-Square	8,865
Df	3
Asymp. Sig.	,031

a Kendall's Coefficient of Concordance

E. DISKUSI

Hasil dari diskripsi uji statistik ternyata telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pendidikan, Komunikasi dan Motivasi dengan tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Tingginya tingkat pendidikan ternyata sangat berkaitan erat dengan tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Hasil ini telah membawa gambaran bahwa dengan adanya pendidikan akan membawa gambaran dalam pembangunan. Sedang pembangunan merupakan tanggung jawab bersama dan peningkatan tanggung jawab ini hanya bisa muncul dengan adanya proses pendidikan.

Hubungan variabel komunikasi akan terbuka bila didorong dengan berkembangnya tingkat pendidikan sehingga akan menumbuhkan tingkat

Partisipasi. Juga pada variabel motivasi akan tumbuh apabila masyarakat makin tinggi tingkat pendidikan serta makin luas tingkat komunikasi yang diperoleh, sehingga akan membangkitkan tingkat motivasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Adapun hubungan pendidikan, komunikasi dan motivasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,043, sehingga dapat diinterprestasikan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian setelah diinteraksikan dengan memang benar ketiga variabel pendidikan, komunikasi dan motivasi terdapat korelasi dengan partisipasi masyarakat.

Walaupun demikian hasil penelitian ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya ketiga variabel tersebut yang dimungkinkan yaitu faktor budaya, agama, sosial ekonomi dan sebagainya. Guna memperoleh partisipasi masyarakat yang optimal perlu ada pengkajian terhadap faktor-faktor lain variabel penelitian.

Oleh karena itu untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yang optimal dalam pembangunan di wilayah Kecamatan Karimunjawa perlu memperhatikan keterlibatan partisipasi perencanaan pembangunan, pelaku pembangunan dan masyarakat mulai terlibat sejak awal dan benar-benar masyarakat mengetahui fungsi dan manfaatnya, sehingga akan timbul kepedulian masyarakat dalam mengisi pembangunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan secara bertahap pada Bab sebelumnya, khususnya dalam pembuktian ada atau tidaknya pengaruh diantara variabel penelitian yaitu independen pendidikan, komunikasi, motivasi dan partisipasi masyarakat sebagai variabel dependen. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kuesener yang telah didistribusikan di masyarakat Pulau Karimunjawa menunjukkan bahwa tingkat hasil pembangunan masih rendah.
2. Perubahan kondisi sosial masyarakat dari pengaruh pembangunan belum begitu menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun.
3. Secara teoritis yang dibangun dalam kerangka teori menyatakan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain pendidikan, komunikasi dan motivasi.
4. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan :
 - a. Dalam tingkat pertemuan sebagian besar responden 34,3% kurang aktif, hanya hadir sebagai pendengar.
 - b. Banyak masyarakat yang hadir 68,6% jarang mengajukan usul.
 - c. Pada tingkat keterlibatan menyambung materi dari responden menunjukkan 54,3% menyatakan tidak pernah.

5. Masih rendahnya pendidikan dapat dilihat dari indikator :

- a. Dijumpai dari pernyataan responden yang pendidikannya tidak tamat SD/MI dan hanya tamat SD/MI sejumlah 74,3%.
- b. Dari sejumlah responden sebesar 41,4% menyatakan kadang-kadang mengikuti kursus-kursus dan 37,1% tidak pernah.
- c. Besarnya dari responden 67,1% yang menyatakan tidak tahu tentang tambahan kegiatan keterampilan bagi masyarakat.
- d. Minat menambah pengetahuan dari membaca buku yang masih rendah yaitu sebesar 66,5%.

6. Sedikitnya komunikasi yang dimiliki dapat dilihat dari indikator :

- a. Sebagian besar masyarakat banyak yang tidak menaruh perhatian dalam perencanaan yaitu 55,7%.
- b. Budaya masyarakat yang belum menunjukkan perubahan sikap dalam perencanaan pembangunan yaitu sebesar 61,4%.
- c. Kurang banyak dirasakan masyarakat adanya perubahan sikap. Setelah ada pelaksanaan pembangunan yaitu 57,2%.
- d. Sebagian besar masyarakat yaitu 60,0% belum ada perubahan perilaku terhadap interaksi pemanfaatan hasil pembangunan.

7. Rendahnya motivasi yang dapat dilihat dari indikator :

- a. Mereka sebagian besar yaitu 57,1% termotivasi karena didasari nilai ibadah.
- b. Sebagian besar mereka termotivasi karena didasari keinginan yaitu sebesar 50,0%.

- c. Motivasi yang didasari atas kesadaran sebesar 34,3% dan lainnya tergolong harus ada tekanan sebesar 65,7%.
 - d. Banyak masyarakat yang termotivasi karena adanya harapan-harapan yaitu sebanyak 74,3%.
8. Hubungan pendidikan dengan partisipasi masyarakat (Rank Kendall) terbukti mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,432 dengan tingkat signifikan 0,012 atau 98%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan dan partisipasi terdapat hubungan yang signifikan.
9. Hubungan komunikasi dengan partisipasi (Rank Kendall) terbukti mempunyai koefisien korelasi 0,390 dengan tingkat signifikan 0,023 atau 97%, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa antara komunikasi dan partisipasi terdapat hubungan yang signifikan.
10. Hubungan motivasi dengan partisipasi (Rank Kendall) terbukti mempunyai koefisien 0,474% dengan tingkat signifikan 0,030 atau 97%. Dengan demikian diinterpretasikan bahwa motivasi dan partisipasi terdapat hubungan yang sangat signifikan.
11. Uji hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara pendidikan, komunikasi dan motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, digunakan dengan korelasi Konkordansi Kendall, pada tingkat kepercayaan 5% diperoleh angka Tabel "r" yaitu 0,043 Korelasi sebesar 0,031 diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan antara variabel pendidikan, komunikasi dan motivasi dengan variabel partisipasi masyarakat signifikan.

Analisis parsial, pendidikan terdapat koefisien korelasi 0,432 dengan tingkat signifikan 98%, komunikasi mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,390 dengan tingkat signifikan 97% dan motivasi mempunyai koefisien korelasi 0,474 dengan tingkat signifikan 97%. Sehingga dari ketiga variabel penelitian yang paling dominan terdapat partisipasi yang paling dominan terhadap partisipasi masyarakat adalah pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan kebijakan, guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kepulauan Karimunjawa.

Dalam mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, pemerintah daerah telah cukup perhatian akan tetapi belum dapat menghasilkan sesuai tujuan perencanaan pembangunan. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang positif dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaannya.

Dari pelaksanaan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan, hasil-hasil pembangunan, perlu diadakan langkah-langkah perubahan yang positif, guna mengatasi hasil kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga hasil pembangunan bisa diterima masyarakat dan dimanfaatkan untuk memperoleh keseimbangan antara pembangunan dan pemanfaatannya. Dari hasil penelitian diberikan saran terutama langkah dalam peningkatan Sumber Daya Manusia yang akan mengisi pembangunan sebagai berikut :

B.1. Pendidikan

Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan pendidikan yaitu :

- a. Sosialisasi terhadap orang tua anak-anak terhadap arti dan manfaat pendidikan.
- b. Menentukan daya tarik pendidikan yang tepat sehingga orang tuanya timbul dorongan untuk mendukung anak ke sekolah lebih tinggi (sampai SLTP/SLTA).
- c. Meningkatkan pendidikan keterampilan yang tepat, menarik dan memberikan harapan-harapan yang meyakinkan.
- d. Diadakan pendidikan muatan lokal yang memberikan peluang lapangan kerja yang menarik, sehingga akan diikuti sampai jenjang yang cukup tinggi.

B.2. Komunikasi

Perlu disampaikan kepada masyarakat agar mereka tertarik, khususnya dalam bidang pembangunan yaitu :

- a. Pengembangan pengetahuan teknik yang berkaitan dengan pendapatan dan mudah maniru serta cepat memperoleh hasilnya.
- b. Memberikan informasi bagaimana memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya, serta mudah melaksanakan.
- c. Menciptakan peluang-peluang pasar hasil kekayaan alam dengan teknik menginformasikan pengadaan perubahan dan peningkatan nilai sehingga menarik.

UPT-PUSTAK-UNDP

B.3. Motivasi

Agar hasil pembangunan benar-benar sesuai harapan, masyarakat perlu dimotivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan yaitu melalui :

- a. Mengadakan deplot-deplot dari kegiatan yang belum banyak dimanfaatkan.
- b. Mengikut sertakan kursus-kursus ditingkat yang lebih tinggi.
- c. Sering mengadakan diskusi dalam hal perencanaan masalah di lingkungan yang berkaitan pembangunan.
- d. Banyak melibatkan dalam perencanaan pembangunan.
- e. Mengadakan pembangunan yang sesuai dengan harapan.
- f. Memberikan jenis pembangunan yang mudah diterima serta dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Jakarta, Pustaka Binawan Pressindo, 1994
- Aminudin Rasyad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya, Universitas Terbuka 1995 / 1996.
- Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta, Gramedia, 2000
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia, 1974.
- Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta, Balai Aksara, 1994
- Effendi, Onong Uchjana, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Penerbit Alumni, Bandung, 1981
- Gant, GF. 1979, *Development Administration, Concepts, Goals, Methods*, The University of Wisconsin Press, Yogyakarta.
- Gibson, Ivancuvick Donnely, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1990.
- Hamid Widodo, *Forum No. 70 Tahun ke XX*, Fisip Undip, 1992
- Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Andi Jogjakarta, 1996
- Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Johanes Mardimin, *Dimensi Kritis Proses Pembangunan di Indonesia*, Yogyakarta, Kanisus, 1996.
- Katz, SM, *Guide to Modernizing Administration for National Development*, GSPIA University of Pittsburg, 1965
- Lillico, *Komunikasi Manajemen*, Jakarta, Erlangga, 1984.
- Malahayu, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.

- Martindas , *Manajemen SDM* , Jakarta, Pustaka Utama Graviti , 1997.
- Masri Singarimbun , *Metode Penelitian Survey* , Jakarta, LP3ES, 1987.
- Mochamad Nazir , *Metode Penelitian* , Jakarta, Ghalia Indonesia, 1999
- Mustaqim , *Psikologi Pendidikan* , Semarang, Pustaka Pelajar, 2001.
- Ndara, *Taliziduhu, Metodology Penelitian Pembangunan Desa*, Bina Aksara, Jakarta, 1982
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, Bandung, Rosdakarya, 1984
- , *Hubungan Masyarakat* , Bandung, Remaja Rasda Karya , 1991.
- Rensis Likert , *Organisasi Manusia* , Jakarta, Erlangga, 1986.
- Rober N. Mc. Murry , *Hubungan Internasional* , Dahara Prize.
- Sastrapratedja, *Pendidikan dan Humanisasi*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2001
- Seda, *F. Development with Stabilization and Stabilization with Development, Dalam Membangun Manusia Pembangunan*, SODEPAXI, Percetakan Arnoldes, 1970
- Seden, *F. Man of the viewpoint of Sociology*, Asian Social Institute, Inc, Manila, 1976
- Steven B. Robbin , *Perilaku Organisasi* , Jakarta, Buana Ilmu Populer , Jakarta, 1996.
- Surjadi , *Pembangunan Masyarakat Desa* , Bandung, Mandar Maju, 1995.
- Tondowidjojo , *Bisnis Informasi* , Jakarta, Grassindo, 1993.
- Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi*, Bandung, Rosdakarya, 1993
- B. TAP/MPR RI/No. II/1983, *tentang GBHN RI 1983-1988*, Bintang Pelajar, Surabaya
- Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
- Innovation Science and Technology, Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang 2000